



**FAKTOR MINAT CALON PENGANTIN
TERHADAP BUDAYA RIAS PAES AGENG MODIFIKASI DI
KELURAHAN SUKOREJO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan

Oleh

Kuswidyaningrum N.J NIM. 5402411047

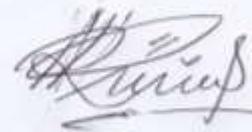
**PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 2016



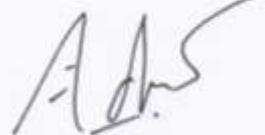
KUSWIDYANINGRUM

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Kuswidyaningrum N.J
NIM : 5402411047
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan
Judul Skripsi : Faktor Minat Calon Pengantin Terhadap Tata Rias Paes
Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke ujian skripsi
Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan PKK FT UNNES.

Semarang, 2015



Ade Novi Nurul L.M.Pd

NIP. 198211092008012005

PENGESAHAN

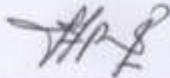
Skripsi dengan judul "Faktor Minat Calon Pengantin Terhadap Budaya Rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang pada tanggal bulan tahun

Oleh

Nama : Kuswidyaningrum N.J
NIM : 5402411047
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan

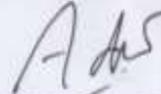
Panitia Ujian Skripsi

Ketua Panitia ,



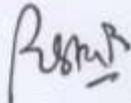
Dra. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Sekretaris,



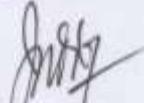
Ade Novi Nurul I, M.Pd.
NIP.198211092008012005

Penguji I,



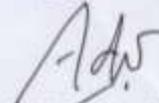
Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 196104231986012001

Penguji II,



Dra. Endang Setyaningsih
NIP.195207141987022001

Penguji III,



Ade Novi Nurul I, M.Pd.
NIP.198211092008012005

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik UNNES



UNNES Nur Qudus, M.T
NIP. 196911301994031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Tingkatkan inovasi dan kreatifitas budaya tata rias pengantin dan budaya jawa dalam rangka melestarikan kebudayaan jawa.(peneliti)

Persembahan:

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan YME

skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua ku Bapak

Drs.Kusmuriyanto,M.Si dan Ibu Suhartati

tercinta, atas dukungan, doa, materi serta nasehatnya yang tidak pernah putus.

2. Kakak dan adikku tercinta, Dian ,Vinda dan Tanto,terimakasih atas dukungannya.

ABSTRAK

Kuswidyaningrum N . J . 2016. Faktor Minat Calon Pengantin Terhadap Budaya Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik. Unnes. Pembimbing . Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd.

Kata Kunci: Faktor Minat, Calon Pengantin, Paes Ageng Modifikasi

Perkawinan tidak terlepas dari adanya tata rias, pemilihan tata rias ini dipengaruhi adanya faktor minat dari dalam diri calon pengantin. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor apa yang paling berpengaruh dalam minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh dalam minat calon pengantin terhadap tata Rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah calon pengantin di kelurahan Sukorejo Semarang sebanyak 35 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu dengan mengambil jumlah keseluruhan dari populasi sebagai sampel 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah dengan rumus deskriptif persentase.

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa faktor minat calon pengantin terhadap tata rias paes ageng modifikasi di kelurahan sukorejo semarang sebanyak 5,7% responden calon pengantin menyatakan minat termasuk kategori sangat tinggi. Kemudian sebanyak 82,9% responden calon pengantin menyatakan minat termasuk kategori tinggi, 11,4% calon pengantin yang masuk dalam kategori yang cukup tinggi dan tidak ad calon pengantin yang masuk dalam kategori rendah. Secara rata-rata faktor minat calon pengantin terhadap tata rias paes ageng modifikasi di kelurahan Sukorejo Semarang sebanyak 73% . Dengan hasil tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar faktor minat calon pengantin terhadap tata rias paes ageng modifikasi di kelurahan Sukorejo Semarang berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor minat calon pengantin terhadap tata rias paes ageng modifikasi di kelurahan Sukorejo Semarang termasuk dalam kategori tinggi. Saran agar tata rias pengantin paes ageng modifikasi diharapkan dapat lebih berkembang tanpa meninggalkan nilai keasliannya. Sehingga kelestarian tata rias tradisional sebagai budaya bangsa dapat terus terjaga.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor Minat Calon Pengantin Terhadap Budaya Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang.” ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

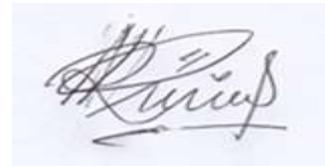
1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd, Dosen Pembimbing utama yang telah membimbing dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Lurah Sukorejo Semarang yang telah memberikan izin penelitian di kelurahan Sukorejo Semarang.
5. Dra. Erna Setyowati, M.Si. Dosen Penguji I atas segala saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Dra. Endang Setyaningsih Dosen Penguji II atas segala saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Para calon pengantin di kelurahan Sukorejo Semarang yang telah membantu dalam pengisian angket penelitian.

8. Perias pengantin di Kelurahan Sukorejo Semarang yang telah memberikan informasi terkait penelitian

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Peneliti sadar kesempurnaan hanyalah milik Yang Maha Sempurna, tetapi usaha maksimal telah peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang mendukung dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Januari 2016

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kuswidyaningrum', is centered on a light blue rectangular background.

Kuswidyaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan masalah	4
1.4Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penenlitian	5
1.7Penegasan Istilah	6
1.7.1 Minat Calon Pengantin	6
1.7.2 Budaya	6

1.7.3 Tata Rias Paes Ageng Modifikasi	7
1.7.4 Kelurahan Sukorejo	7
1.8 Sistematika Skripsi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Minat	9
2.1.1 Minat Dari Dalam Diri Individu (Intrinsik)	11
2.1.2 Minat Dari Luar Diri Individu (ekstrinsik)	13
2.2 Minat Calon Pengantin	15
2.3. Budaya	16
2.4 Tata Rias Pengantin	18
2.4.1 Tata Rias Paes Ageng	18
2.4.2 Tata Rias Paes Ageng Modifikasi	22
2.4.3 Perlengkapan dan Aksesoris Tata Rias Paes Ageng Modifikasi....	23
2.4.4 Cara Merias Wajah Pengantin Paes Ageng Modifikasi	24
2.4.5 Cara Merias Dahi Pengantin Paes Ageng Modifikasi	27
2.4.6 Tata Rias Rambut Pengantin Paes Ageng Modifikasi	31
2.4.7 Busana Pengantin Paes Ageng Modifikasi	32
2.5 Kelurahan Sukorejo Semarang	39
2.6 Kerangka Fikir	42
2.7. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Rancangan	43
3.2 Populasi	43
3.3 Sampel	44
3.4 Variabel Penelitian	44
3.5 Metode Pengumpulan Data	44
3.5.1 Metode Observasi	44
3.5.2 Metode Dokumentasi	45
3.5.3 Metode Wawancara	45
3.5.4 Metode Angket	47
3.6 Instrumen Penelitian	46

3.7 Uji Coba Instrumen	48
3.7.1 Validitas Instrumen	48
3.7.2 Reliabilitas Instrumen	50
3.8 Teknik Analisis Data	51
3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Tinjauan Umum	55
4.2 Hasil penelitian.....	55
4.3 Pembahasan.....	59
4.4 Keterbatasan penelitian	63
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-Kisi Instrumen.....	43
3.2 Rangkuman Hasil Analisis Validitas Instrumen	45
3.3 Hasil Analisis reliabilitas	47
3.4 Kriteria analisis Deskriptif	50
4.1 Hasil Rekapitulasi Faktor Minat Calon Pengantin Terhadap Tata Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tata Rias Wajah Pengantin Paes Ageng	19
2.2 Tata Rias Paes Ageng Secara Keseluruhan	20
2.3 Tata Rias Pengantin Modifikasi Tampak Depan.....	21
2.4 Pembersihan Wajah Dengan Milk cleanser.....	23
2.5 Aplikasi Alas Bedak	24
2.6 Aplikasi Shading.....	24
2.7 Aplikasi Bedak Tabur Dan Bedak Padat	25
2.8 Aplikasi Skot Dan Aplikasi Eyeshadow	25
2.9 Aplikasi Mascara Dan Eyeliner Serta Memasang Bulu Mata	25
2.10 Melukis Alis Menjangan	26
2.11 Alis Menjangan.....	26
2.12 Aplikasi Pemerah Pipi	26
2.13 Pengolesan Lipstik	27
2.14 Pemasangan Bindi Pada Dahi.....	27
2.15 Membuat Penunggul.....	28
2.16 Membuat Penitis	28
2.17 Membuat Pengapit.....	29
2.18 Membuat Godheg	29
2.19 Pengisian Paes Dan Prada.....	30
2.20 Cengkorongan Dahi	30
2.21 Ikat Rambut	31
2.22 Pemasangan Rajut Pandan.....	32
2.23 Tutup Rajut Pandan Dengan Rambut	32
2.24 Pemasangan Teplok Melati	32
2.25 Pemasangan Rangkaian Melati.....	33
2.26 Pemasangan Babybreath Pengganti Ceplok Dan Jebahan.....	33
2.27 Pemasangan Bros Panetep	34

2.28 Pemasangan Sisir Gunungan	34
2.29 Pemasangan SundukMentul	35
2.30Pemasangan Centhung.....	35
2.31Pemasangan Gajah Ngoling.....	36
2.32Hasil Riasan Tampak Depan	37
2.33Hasil Riasan Tampak Samping.....	37
2.34Hasil Riasan Tampak Belakang.....	37
2.35a Dodot Lembaran.....	39
2.35b Paes Ageng Pakem.....	39
4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Minat Calon Terhadap Tata Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang	53
4.2 1 Diagram Distribusi Frekuensi Minat Calon Pengantin Ditinjau Dari Faktor Intrinsik Terhadap Tata Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang	55
4.6 Diagram Distribusi Frekuensi Minat Calon Pengantin Ditinjau Dari Faktor Ekstrinsik Terhadap Tata Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Dan Instrumen Sebelum Uji Coba	76
2. Hasil Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	85
3. Kisi-Kisi Dan Instrumen Setelah Uji Coba.....	90
4. Tabulasi Data Penelitian.....	100
5. Angket Wawancara.....	107
6. Data Pendukung Penelitian.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kota Semarang sebagai salah satu Ibukota Provinsi Jawa Tengah, menjadikan kota Semarang sarat dengan peninggalan sejarah dan budaya dari peradaban masyarakat. Karakteristik masyarakat lebih konsumtif dan modern dengan ciri heterogen budaya yang terdiri dari beberapa campuran etnis yaitu Cina, Arab dan sebagian besar suku Jawa. Namun khususnya di Kelurahan Sukorejo Semarang yang mayoritas masyarakat berasal dari suku Jawa.

Dikelurahan ini, budaya yang berasal suku Jawa cenderung lebih berkembang dan diminati, salah satunya dalam hal tata rias pengantin. Tata rias pengantin dari Yogyakarta yaitu tata rias Paes Ageng banyak diminati masyarakat. Namun seiring waktu, masyarakat akan cenderung mengikuti perkembangan zaman dan ingin lebih praktis. Faktor budaya, lingkungan, status sosial dan kepribadian membuat masyarakat ingin terlihat mewah dalam bersosialisasi. Hal inilah yang membuat tata rias Paes Ageng berkembang menjadi tata rias Paes Ageng Modifikasi.

Corak Paes Ageng merupakan tata rias yang berasal dari Yogyakarta. Dimana tata rias pengantin ini di anggap sakral sehingga membutuhkan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas riasan agar sesuai dengan paras pengantin yang di rias. Pakem dalam Paes Ageng diantaranya adalah calon pengantin harus dikerik, dibuat cengkorongan yang kemudia diisi *pidih*, *prada* pada hiasan harus dipasang satu persatu, menggunakan sanggul *bokor*

mengkurep, alis *menjangan ranggah* dan menggunakan busana kebesaran yakni *kampung/ dodot*. Pada saat ini, adat dan budaya Indonesia mulai terpengaruh oleh modernisasi. Pengantin Paes Ageng yang awalnya sangat pakem, lama-lama mulai mengalami perubahan. Pakem yang harus dipertahankan 60% dari tata rias.

Berdasarkan observasi di masyarakat kelurahan Sukorejo diperoleh hasil bahwa saat ini sebagian besar calon pengantin lebih memilih riasan Paes Ageng yang sudah di modifikasi. Corak paes ageng banyak digunakan masyarakat (tren). Tata rias Paes Ageng Modifikasi terkesan lebih anggun, modern dan mewah sehingga tata rias ini lebih diminati dari pada Paes Ageng pakem. Minat calon pengantin tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor yang dimungkinkan. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul “**Faktor Minat Calon Pengantin Terhadap Budaya Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang**”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1. Di kelurahan Sukorejo Semarang, banyak calon pengantin yang lebih memilih rias pengantin Paes Ageng Modifikasi

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian terbatas pada minat calon pengantin terhadap rias Paes Ageng Modifikasi di kelurahan Sukorejo Semarang

2. Penelitian ditinjau dari pengetahuan individu calon pengantin terhadap rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang
3. Penelitian ditinjau dari kebutuhan calon pengantin terhadap rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apa yang paling dominan dalam minat calon pengantin terhadap rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam minat calon pengantin terhadap rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan partisipasinya dalam melestarikan tata rias Pengantin Corak Paes Ageng

2. Bagi pembaca dan masyarakat khususnya warga Kota Semarang, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan mempertahankan Tata Rias Pengantin Corak Paes Ageng sebagai salah satu kebudayaan nasional dan sebagai ciri khas suatu bangsa.
3. Bagi Program Studi Tata Kecantikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan/masukan untuk bahan kajian pengembangan pengetahuan dan keterampilan kepada pihak pengajar di Prodi Tata Kecantikan agar dapat disampaikan pada mahasiswa Tata Kecantikan dengan baik dan sesuai ketentuan pakemnya.

1.7 PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penelitian jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain:

1.7.1 Minat Calon Pengantin

Kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah ataupun keinginan (KBBI,2012:916). Calon adalah orang yang akan menjadi (KBBI;2012:238). Pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan perkawinannya (KBBI;2012:1045). Calon pengantin adalah orang yang akan melangsungkan perkawinannya.

Jadi minat calon pengantin yaitu orang yang akan melangsungkan perkawinan memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan.

1.7.2 Budaya

Nutisusatro (2012 : 57) menyatakan bahwa budaya meliputi cakrawala yang luas dan sangat beragam diantaranya keyakinan, kepercayaan, adat/istiadat, kesenian, serta gaya hidup masyarakat. Kebudayaan adalah suatu komponen penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya struktur sosial. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara hidup atau dalam bahasa Inggrisnya disebut ways of life (Abdulsyani, 2007 : 45). Adat istiadat merupakan budaya bangsa. Kebudayaan di Kota Semarang terpengaruh oleh bermacam macam etnis yaitu suku Jawa, Cina dan Arab. Masyarakat di Kelurahan Sukorejo Semarang sebagian besar di dominasi dari suku Jawa. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat masih menggunakan adat istiadat Jawa dalam kehidupan mereka.

1.7.3 Rias Paes Ageng Modifikasi

Tata Rias pengantin dapat diartikan secara keseluruhan yaitu mempercantik orang yang akan melangsungkan perkawinan agar terlihat indah. Paes Ageng merupakan corak Tata Rias Pengantin Gaya Yogyakarta. Biasanya digunakan pada saat upacara Panggih Pengantin yang dikaitkan dengan cara andrawina atau pesta resepsi. Busana yang dikenakan adalah dodot atau kampuh lengkap dengan perhiasan khusus. (Yosodipuro, 2006:50).

Tata Rias Paes Ageng Modifikasi adalah tata rias Yogyakarta Corak Paes Ageng yang sudah mengalami perubahan menjadi lebih menarik tanpa meninggalkan unsur kesalian dari tata rias tersebut.

1.7.4 Kelurahan Sukorejo Semarang

Sukorejo adalah sebuah Kelurahan yang ada di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kelurahan diberi nama Sukorejo dengan maksud agar menjadi desa yang senang dengan kemajuan, kesejahteraan, dan kemakmuran khususnya masyarakat sekitar. Sukorejo memiliki luas wilayah sebesar 288.063 ha. Penduduk di daerah ini sebanyak 10.076 jiwa penduduk. Terbagi menjadi 70 RT dan 12 RW . Pada saat ini dikepalai oleh bapak Sukidi, SH, M.Hum. (Berita Acara Hasil Musyawarah Membahas Sejarah Dan Asal Usul Nama Kelurahan Sukorejo, Kelurahan Sukorejo). Kelurahan Sukorejo Semarang sebagian besar di dominasi dari suku Jawa. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat masih menggunakan adat istiadat jawa dalam kehidupan mereka. Seiring perkembangan zaman masyarakat cenderung lebih modern dan menyukai hal hal yang praktis. Tata rias yang berasal dari Jawa khususnya Paes Ageng Modifikasi, sedang banyak diminati saat ini. Sehingga tat arias paes ageng modifikasi banyak digunakan masyarakat di hari pernikahan mereka..

1.8 SISTEMATIKA SKRIPSI

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah,identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah.

BAB II : Kajian pustaka yang berupa landasan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi, minat, calon pengantin ,tata rias paes ageng modifikasi, kerangka fikir dan hipotesis

BAB III : Metode penelitian yang berisi variabel penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, , instrumen penelitian, uji coba instrument, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang laporan penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup berisi kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minat

Minat (*interest*), adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*satisfiers*).

Shaleh (2004:263), minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Crow and crow dalam Djaali (2013:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Slameto dalam Djali (2013: 121) mendefinisikan, "Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. *The American Heritage Dictionary of the English Language*, dalam

Djaali (2013 :122) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.

Jhon dalam Djaali (2013:122) mengatakan, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Gerungan dalam Djaali (2013 : 122) menyebutkan, minat merupakan pengarahan perasaan dan penafsiran untuk suatu hal (ada unsure seleksi). Jika dikaitkan dalam bidang kerja, teori minat Holland mengatakan, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri melainkan ada kebutuhan.

Dari pendapat – pendapat tersebut dapat diketahui bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengarahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati.

Menurut Shaleh (2003:263), faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Berasal dari dalam diri individu (internal)

Faktor internal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi timbulnya minat berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan.

2. Berasal dari luar diri individu (eksternal)

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi timbulnya minat berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Misalnya Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2.1.1 Berasal Dari Dalam Diri Individu (Intrinsik)

Faktor Intrinsik adalah segala sesuatu yang mempengaruhi timbulnya minat berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan. Faktor intrinsik yang dimaksud dapat mempengaruhi minat calon pengantin diantaranya :

2.1.1.1 Kesenangan

Kesenangan sangat berpengaruh terhadap perilaku individu. Individu yang senang terhadap sesuatu itu, maka individu itu akan berusaha untuk mencapainya. Tetapi bila individu tidak menyukainya, maka ia akan berusaha menjahaminya. Perasaan psikis seseorang dapat dibedakan menjadi 6 yaitu : perasaan intelektual, perasaan kesusilaan, perasaan keindahan, perasaan sosial, perasaan harga diri dan perasaan Ketuhanan.

Yang dimaksud dalam indikator ini adalah kesenangan keindahan. Seseorang yang mempunyai rasa senang terhadap bentuk tata rias paes ageng modifikasi maka orang tersebut akan berusaha menggunakan tata rias paes ageng modifikasi di hari pernikahannya. Perasaan senang ini meliputi :

1. Perasaan senang terhadap tata rias wajah pengantin paes ageng modifikasi
2. Perasaan senang terhadap tata rias rambut pengantin paes ageng modifikasi
3. Perasaan senang terhadap busana pengantin paes ageng modifikasi

2.1.1.2 Faktor Pengetahuan Individu Terhadap Obyek

Soekanto (2007 : 6) menyatakan Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (*superstitions*) dan penerangan-penerangan yang keliru. Pada hakikatnya pengetahuan timbul karena adanya hasrat ingin tahu dari dalam diri. Hasrat ingin tahu timbul karena banyak aspek yang masih gelap bagi seseorang, sehingga orang tersebut ingin mengetahui kebenaran dari kegelapan tersebut. Pengetahuan ini akan terkait dengan kematangan jiwa seseorang. Sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas akan berfikir lebih baik dalam menentukan pilihan. Seorang wanita mengetahui pengetahuan tentang tata rias paes ageng modifikasi yang diperoleh dari membaca atau pengetahuan lainnya. Karena pengetahuan itu, maka dapat menimbulkan minat bagi wanita untuk memilih tata rias paes ageng modifikasi.

2.1.1.3 Kebutuhan

Dalam kehidupan manusia selalu diikuti dengan adanya kebutuhan, baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Nutisusastro (2012 : 45) menyatakan bahwa kebutuhan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang diperlukan, yang secara alamiah ataupun secara etika dan moral harus dipenuhi. Kebutuhan adalah kondisi yang dialami individu sebagai kekuatan dari dalam diri yang memandu individu untuk mencapai tujuan. Perolehan tujuan adalah kemampuan melepas perasaan kebutuhan dan tekanan. Kebutuhan bertindak adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Faktor kebutuhan ini meliputi kebutuhan biaya, kebutuhan tenaga, dan kebutuhan

waktu. Ilmu behavioral biasanya mengabaikan kemungkinan bahwa orang yang memiliki yang bersifat naluri atau sejenis naluri atau keindahan. Maslow menemukan bahwa dalam arti biologis, sama seperti kebutuhan kalsium dalam makanan, setiap orang membutuhkan keindahan. Keindahan membuat seseorang lebih sehat (Goble dalam Supratinya, 1987 :79). Tingkah laku seseorang akan menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Calon pengantin akan menggunakan tata rias paes ageng modifikasi, karena biaya yang di butuhkan tidak terlalu banyak dan modelnya juga lebih modern jadi tidak membutuhkan waktu lama.

2.1.2 Berasal dari luar diri individu (ekstrinsik)

Faktor ekstrinsik adalah segala sesuatu yang mempengaruhi timbulnya minat berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Misalnya Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Minat ekstrinsik muncul karena pengaruh dari luar tanpa disadari masuk tanpa disadari kesadaran sendiri. Minat ekstrinsik yang dimaksud disini meliputi :

2.1.2.1 Lingkungan

Nitisusastro (2012 :54) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan situasi dan kondisi yang hidup dan berkembang di sekitar kita. Faktor lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Awal dari masyarakat dapat dikatakan berasal dari hubungan individu, kemudian menuju kelompok yang lebih besar. Dalam kehidupan sosial, keluarga tidak terlepas dari kondisi-kondisi yang ada didalamnya, baik norma maupun nilai nilai yang berlaku. Nilai norma bersifat kolektif, sehingga keluarga harus bisa menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku. Seorang calon pengantin yang memilih tata rias paes ageng

modifikasi juga harus menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di sekitarnya. Calon pengantin yang memilih tata rias paes ageng modifikasi, biasanya terjadi karena saudara atau kerabatnya juga menggunakan tata rias gaya tersebut pada saat pernikahan mereka.

2.1.2.2 Ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga memiliki peran penting terhadap perkembangan dan tingkah laku anggota keluarga. Keadaan ekonomi yang mencukupi membuat kesempatan luas bagi anggota keluarga untuk mengembangkan kecakapan atau ketrampilan. Status sosial ekonomi menunjukkan status sosial dalam masyarakat. Seseorang akan berusaha mempertahankan statusnya dengan cara bertingkah laku atau menunjukkan status sosial yang tinggi. Yang termasuk dalam faktor ini adalah menghindari dari perasaan malu, penyesuaian diri terhadap kedudukan. Hal ini terjadi karena melihat kenyataan di sekitar masyarakat yang memiliki status sejajar dengannya juga menggunakan tata rias tersebut. Status sosial ekonomi yang tinggi akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dan penentuan tingkah laku individu.

2.1.2.3 *Culture* atau kebudayaan

Nutisusatro (2012 : 57) menyatakan bahwa budaya meliputi cakrawala yang luas dan sangat beragam diantaranya keyakinan, kepercayaan, adat/istiadat, kesenian, serta gaya hidup masyarakat. Kebudayaan adalah suatu komponen penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya struktur sosial. Secara sederhana kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu cara hidup atau

dalam bahasa inggrisnya disebut ways of life (Abdulsyani, 2007 : 45). Adat istiadat merupakan budaya bangsa. Kebudayaan di Kota Semarang terpengaruh oleh bermacam macam etnis yaitu suku Jawa, Cina dan Arab. Masyarakat di Kelurahan Sukorejo Semarang sebagian besar di dominasi dari suku Jawa. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat masih menggunakan adat istiadat jawa dalam kehidupan mereka. Salah satunya dalam tata rias pengantin, banyak masyarakat memilih menggunakan tata rias dari jawa diantaranya adalah tata rias pengantin Yogyakarta dan tata rias pengantin Solo. Di Kelurahan Sukorejo saat ini, banyak masyarakat yang memilih tata rias dari Yogyakarta khususnya paes ageng modifikasi. Hal ini juga di pengaruhi karena *trend* di masyarakat yang banyak menggunakan tata rias paes ageng modifikasi.

2.2 Minat Calon Pengantin

Calon diartikan sebagai orang yang akan menjadi sesuatu (Misal menjadi menantu). Sedangkan pengantin diartikan sebagai orang yg sedang melangsungkan perkawinannya, misal mempelai (KBBI;2012:1045).Calon pengantin diartikan sebagai orang yang akan melangsungkan suatu pernikahan/perkawinan. Calon pengantin terdiri dari calon pengantin pria dan calon pengantin wanita. Berdasarkan Undang-Undang Nomer 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa perkawinan yang sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaan itu. Sedangkan pada ayat 2 disebutkan bahwa tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada pasal 6 tentang syarat-syarat perkawinan dijelaskan bahwa Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai. Selanjutnya untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua. Apabila dalam hal salah seorang dari kedua orang tua telah meninggal dunia atau dalam keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya, maka izin dimaksud cukup diperoleh dari orang tua yang masih hidup atau dari orang tua yang mampu menyatakan kehendaknya. Pada pasal ini dinyatakan ketentuan berlaku sepanjang hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu dari yang bersangkutan tidak menentukan lain.

Pada penelitian ini, calon pengantin ditujukan kepada masyarakat kelurahan Sukorejo Semarang yang akan melangsungkan pernikahan. Hal ini dikarenakan setiap manusia pasti ingin melangsungkan pernikahan atau menjadi calon pengantin. Dalam Sudarsono (2010:8), Undang-undang nomer 1 tahun 1974 tentang perkawinan, usia mereka sudah memenuhi syarat untuk menjadi calon pengantin. Calon pengantin pria dibolehkan menikah jika usianya sudah 19 tahun, sedangkan calon wanitanya berusia 16 tahun.

2.3 Budaya

Nutisusatro (2012 : 57) menyatakan bahwa budaya meliputi cakrawala yang luas dan sangat beragam diantaranya keyakinan, kepercayaan, adat/istiadat, kesenian, serta gaya hidup masyarakat. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang

rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas.

Perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. (Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang *Let's Enjoy Semarang, Guide Book Of Semarang tourism:3*).

Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Menurut Selo Soemardjan, dan Soelaiman Soemardi, kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Masyarakat di Kelurahan Sukorejo Semarang sebagian besar di dominasi dari suku Jawa. Hal ini membuat sebagian besar masyarakat masih menggunakan adat istiadat Jawa dalam kehidupan mereka. Seiring perkembangan zaman masyarakat cenderung lebih modern dan menyukai hal-hal yang praktis. Tata rias yang berasal dari Jawa khususnya Paes Ageng Modifikasi, sedang banyak diminati saat ini. Sehingga tata rias Paes Ageng Modifikasi banyak digunakan masyarakat di hari pernikahan mereka.

2.4 Tata Rias Pengantin

Menurut Sayoga dalam Rahayu (2014:8), Tata rias pengantin adalah suatu kegiatan tata rias wajah pada pengantin yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi kekurangan pada wajah pengantin. Salah satu tata rias yang memiliki ciri khas adalah dari Yogyakarta. Tata Rias Pengantin Yogyakarta memiliki 6 corak yang dibedakan berdasarkan fungsi, bentuk busana, dan tata riasnya yang masing-masing memiliki ciri tersendiri. Corak tersebut meliputi Corak Paes Ageng, Corak Paes Ageng Jangan Menir, Corak Paes Ageng Kanigaran, Corak Yogya Putri, Kesatrian Ageng dan Ksatrian (Riefky, 2012 : 8)

2.4.1 Tata Rias Paes Ageng

Tata Rias Paes Ageng adalah tata rias pengantin Yogyakarta yang pada awalnya merupakan tata rias Keraton. Tata rias tersebut digunakan sejak masa pemerintahan Hamengkubuwono I dan digunakan oleh para penari Bedhaya keraton Yogyakarta. Namun seiring perkembangan zaman masyarakat mulai berani menggunakan Paes Ageng ketika melangsungkan pernikahan. Saat ini,

masyarakat cenderung lebih menyukai segala hal yang instan dan praktis termasuk dalam merias dengan Paes Ageng.

Jogja Paes ageng merupakan tata rias yang berasal dari jogja atau disebut kebesaran pengantin jogja dimana rias pengantin bersifat sakral yaitu syarat akan kesucian dan tradisi, sehingga dibutuhkan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas riasan agar sesuai dengan riasan paras pengantin yang dirias. (*Journal of beauty and health Education*. Diah Puspitasari dkk. 2012 : 2)

Corak Paes Ageng adalah rias pengantin yang memiliki kedudukan tertinggi atau agung. Tata rias tersebut semula hanya dikenakan oleh putra-putri dalem Sri Sultan pada upacara perkawinan agung dalam keraton Yogyakarta, misalnya dikenakan pada saat upacara *panggih* pengantin yang dikaitkandengan pesta resepsi. Busana yang dikenakan adalah dodot atau kampuh lengkap dengan perhiasan khusus. (Yosodipuro,2006:50).

Tata rias wajah pengantin corak Paes Ageng meliputi tata rias wajah dan rambut. Tata rias ini memiliki ciri khas pada bentuk alis menjangan ranggah, jahitan mata, dan hiasan pada dahi serta sanggul bokor. Ekspresi wajah pada corak ini digambarkan sebagai *wandaluruh* yang berarti raut wajah yang tenang. Ekspresi *wanda luruh* pada rias wajah pengantin merupakan simbol atas bentuk paes yang melengkung ke bawah. Hal ini bermakna bahwa seorang wanita harus memiliki sifat lembut dan menunduk *tumungkul* (jawa), karena sifat kelembutan yang terpancar menjadi jiwa seorang wanita yang berbudi luhur (*wanita kang utomo*).

Menurut majalah wedding vol xxi (2013:28), menyebutkan bahwa tata rias pengantin wanita Yogyakarta paes ageng memasukan warna emas pada prada digunakan untuk mempertegas paes. Paes memiliki makna untuk mempercantik diri agar dapat membuang jauh perbuatan buruk dan menjadi orang sholeh dan dewasa.

Tata rias paes ageng memiliki ciri khas dan keistimewaan tersendiri. Kekhasannya terletak pada : cengkorongan paes, jahitan mata, alis menjangan ranggah, sanggul bokor mengkurep, gajah ngoling, sumping ron kates, raja kaputren (perhiasan kepala dan badan) dan kampuh / dodot (Riefky, 2012:130).



Gambar 2.1 Tata Rias Wajah Pengantin Paes Ageng
(Sumber : Maharsi 2014, www.jenganten.com diakses tanggal 27 Oktober 2015)



Gambar 2.2 Tata Rias Paes Ageng secara keseluruhan
(Sumber : Antara, 2011. www.kapanlagi.com diakses tanggal 27 oktober 2015)

2.4.2 Tata Rias Pengantin Paes Ageng Modifikasi

Modifikasi termasuk kata benda yang dapat diartikan sebagai perubahan atau perubahan (KBBI; 2012: 924). Sehingga modifikasi dapat diartikan sebagai cara merubah bentuk sebuah barang dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya,serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya. Tata Rias Paes Ageng Modifikasi pada awalnya berasal dari tata rias gaya Yogyakarta corak paes ageng. Namun seiring dengan perkembangan zaman, tata rias ini mengalamisebuah perkembangan. Tata Rias Paes Ageng Modifikasi diartikan sebagai suatu riasan merubah atau mengembangkan sebuah Tata Rias Paes Ageng menjadi lebih menarik tanpa meninggalkan unsur kesalian dari tata rias tersebut. Sebagai contoh modifikasi pada riasan paes ageng ini adalah serbuk emas pada prada diganti dengan prada

imitas (sudah jadi), penggunaan bindi sebagai pengganti cithalik, pakaian yang digunakan sudah modern (kebaya ataupun gaun) sebagai pengganti dodot, dan penggunaan ceplok atau bunga sritaman dapat diganti dengan bunga mawar yang di campur *baby breath*.

Hidayati (2012:3), mengemukakan bahwa ia memadukan tata rias pakem dengan modifikasi. Menerapkan tata rias modern, namun pembuatan paes, pemasangan prada, dan penggunaan dodot masih secara tradisional. Sehingga penampilan secara keseluruhan masih mencerminkan keanggunan pengantin tradisional, namun tampil cantik dalam balutan rias dan busana masakini.

Tata Rias Paes Ageng saat ini sudah mengalami banyak perkembangan, diantaranya terhadap riasan pengantin dan aksesoris yang digunakannya terkesan modern.



2.3.a



2.3.b.

Gambar 2.3.a.b Tata Rias Pengantin Modifikasi
(Sumber : Ratna Hidayati,2012:6) (Sumber : Dokumen Peneliti 2015)

2.4.2.1 Perlengkapan dan Aksesoris Tata Rias Pengantin Paes Ageng Modifikasi

Pada awalnya tata rias paes ageng masih menggunakan bubuk emas yang digunakan sebagai prada, namun saat ini prada sebagai hias udah banyak yang jadi (imitasi). *Ron kates* pada pengantin tradisional sudah diganti dengan *sumping* imitasi. Bahan dan perlengkapan yang harus disediakan ketika merias pengantin paes ageng modifikasi diantaranya :

1. Alat *make-up* dan kosmetik pengantin. Meliputi kuas *make-up* 1 set, *foundation*, bedak tabur, bedak padat, *baseshadow*, *eyeshadow*, *lipstick*, lem bulumata, *eyeliner*, *mascara*, dan *pidih* (untuk mengisi cengkorongan).
2. *Prada* digunakan untuk ditempel di tepi cengkorongan
3. *Ketep* (payet) berwarna kuning keemasan
4. Perlengkapan sanggul. Meliputi *hairnet*, harnal paku, jepit bebek, jepit biting, karet gelang dan *hairspray*

Bunga dan aksesoris yang harus disediakan untuk pengantin wanita diantaranya adalah :

1. Rajut Pandan dipasang melingkari ikatan rambut dan ujung pangkalnya di tempatkan di bagian bawah ikatan rambut
2. *Teplok* , yaitu rangkaian bunga melati untuk menutup sanggul pandan
3. *Gajah ngoling*, yaitu daun pandan yang ditutup dengan rangkaian bunga melati. Bentuk bulat dan panjang

4. *Ceplok* (hiasan sanggul berbentuk sekuntum mawar merah) dipasang di tengah sanggul dan jebahan (bunga berwarna) dipasang di kanan kiri sanggul pengantin
5. *Roncean lar-laran* dari rangkaian melati
6. Satu pasang subang bumbungan
7. Satu buah kalung susun
8. satu pasang klat bahu
9. satu pasang gelang (*biggel kana*)
10. satu pasang cincin permata
11. Satu pasang *sumping* untuk dipasang di telinga
12. Satu pasang *centhung* besar untuk dipasang pada kepala bagian depan
13. Satu sisir gunungan untuk dipasang pada sanggul
14. Lima buah *cundhuk mentul* untuk dipasang di atas sanggul
15. Bros untuk sanggul
16. Bros untuk jengil
17. Satu buah slepe untuk dipakai sebagai ikat pinggang

2.4.2.2 Cara Merias Wajah Pengantin Paes Ageng Modifikasi

1. Bersihkan wajah dengan dengan milk cleanser dan beri penyegar



Gambar 2.4 Pembersihan Wajah Dengan Milkcleanser
(sumber : Hidayati,2012:40)

2. Aplikasikan alas bedak sesuai warna kulit



Gambar 2.5 Aplikasi Alas Bedak Sesuai Warna Kulit

(sumber : Hidayati,2012:40)

3. Aplikasikan shading pada pipi dan samping hidung, dan highlight pada batang hidung dan bawah mata. Kemudian `ratakan agar lebih terlihat natural.



Gambar 2.6 Aplikasi Shading

(sumber : Hidayati,2012:40)

4. Aplikasikan bedak tabur pada wajah. Aplikasikan bedak padat warna terang pada batang hidung dan bawah mata untuk menegaskan shading. Aplikasikan bedak padat warna gelap pada pipi untuk penegasan shading



Gambar 2.7 Aplikasi Bedak Tabur Dan Bedak Padat

(Sumber : Hidayati,2012:40)

Pasangkan skot pada kelopak mata Aplikasikan perona mata sesuai yang kita inginkan. Kemudian aplikasikan highlight di bawah tulang alis.



Gambar 2.8 Pemasangan Skot Dan Aplikasi Eyeshadow

(Sumber : Hidayati,2012:41)

5. Aplikasikan eyeliner di garis bulu mata atas dan bulu mata bawah untuk membingkai mata. Setelah itu pasang bulu mata imitasi pada bulu mata atas dan juga bawah .



Gambar 2.9 Aplikasi Maskara Dan Eyeliner

(Sumber : Hidayati,2012:41)

6. Lukis alis membentuk menjangan ranggah. Bentuknya dibuat bercabang seperti tanduk rusa



Gambar 2.10 Lukis Alis Menjangan
(Sumber : Hidayati,2012:42)



Gambar 2.11 Alis Menjangan
(Sumber : Yosodipuro,2006:73)

7. Aplikasikan perona pipi warna peach. Aplikasikan kea rah depan menuju ke bibir untuk memberi kesan pipi lebih tirus.



Gambar 2.12 Aplikasi Blush On
(Sumber : Hidayati,2012:42)

8. Aplikasikan lipstick



Gambar 2.13 Aplikasi Lipstick

(Sumber : Hidayati,2012:42)

9. Pasang bindi sebagai pengganti cithalik pada dahi



Gambar 2.14 Pemasangan Bindi Pada Dahi

(Sumber : Hidayati,2012:42)

2.4.2.3 Cara Merias Dahi

1. Membuat penunggul

Tarik garis lurus dari ujung hidung ke tengah tengah dahi sampai pertumbuhan rambut. Ukur tiga jari melintang di atas pangkal alis. Beri tanda .Letakan 3 jari membujur di atas tanda tersebut, lalu beri tanda di batas kiri dan kanannya. Hubungkan garis tengah tersebut dengan tanda di bkiri dan kanan pertumbuhan rambut yang telah di buat sebelumnya. Buat garis membulat dengan ujung runcing.



Gambar 2.15 Membuat Penunggul

(Sumber : Hidayati,2012:43)

2. Membuat penitis

Sebelum membuat penitis, ukur 3 jari membujur ke kiri kanan penunggul. Beri tanda Dari titik tersebut, ukur masing–masing 2,5 jarimembujur untuk menentukan lebar penitis. Beri tanda. Dari ujung hidung , tarik garis ke atas menuju ke titik tengahukuran 2,5 jari. Untuk menentukan ujung penitis. Ukur 1 ibu jari di atas lingkungan alis. Hubungkan ujung penitis dengan tanda di kanan kiri yang telah di buat.



Gambar 2.16 Membuat Penitis

(Sumber : Hidayati,2012:43)

3. Membuat pengapit

Dari ujung hidung, tarik garis ke atas menuju tengah –tengah bagian kosong antara penunggil dan penitis. Beri tanda. Letakan satu jari membujur di antara tanda tersebut Beri tanda di kanan kirinya. Untuk menentukan ujung pengapit, beri titik di tengah tengah ujung penunggul dan peitis, lalu tarik sedikit ke dalam. Hubungkan ujung pengapit dengan tanda di kiri dan anan pertumbuhan rambut yang telah di buat sebelumnya.



Gambar 2.17 Membuat Pengapit

(Sumber : Hidayati,2012:43)

4. Membuat godheg

Dari titik pangkal penitis, letakan satu jari membujur, lalu beri tanda di sisi kirinya. Dari tanda tersebut , ukur 1,5 – 2 jari untuk pangkal godheg. Beri tanda. Dari depan telinga, ukur 2 jari, beri tanda. Untuk menentukan ujung godheg , ukur 1-2 jari (sesuaikan bentuk wajah) dari depan telinga lalu beri tanda. Dari tanda tersebut ukur 1 jari ke bawah lalu beri tanda. Hubungkan ujung godheg ke tanda tanda yang sudah kita buat.



Gambar 2.18 Membuat Godheg

(Sumber : Hidayati,2012:43)

5. Pengisian Paes dan Prada

Pasang prada satu persatu pinggiran garis paes.Pasang kinjengan bersayap pada bentuk penunggul dan kinjengan tak bersayap pada bentuk pengapit. Pasang kinjengan bersayap pada bentuk penitis dan kinjengan tak bersayap pada bentuk godheg. Pasang ketep tepat di atas prada.Jarak antara ketep kurang lebih 1 jari.Pasang ketep di bagian penunggul, pengapit, penitis, dan godheg.



Gambar 2.19 Pengisian Paes Dan Pemasangan Prada

(Sumber : Modifikasi Tata Rias Pengantin Yogya Modifikasi)



Gambar 2.20 Cengkorongan Dahi

(Sumber: Yosodipuro,2006:74)

2.4.2.5 Tata Rias Rambut

2.4.2.5.1 PEMBUATAN SANGGUL BOKOR

Sanggul yang di gunakan adalah bokor yang berbentuk jeruk saajar. Sanggul ini di tutup dengan teplok (rajutan melati).Bagian tengah di beri ceplok (mawar merah) serta tambahan bros di kiri kanan sanggul. Sisi kanan kiri di beri jebehan sritaman (kembang berwarna merah, kuning, hijau) dan ronce gajah ngoling yang dipasang di tengah bawah sanggul agak ke kiri

2.4.2.5.1.1 Tahapan Membuat Sanggul Bokor

1. Ikat rambut yang sudah di sisir ke belakang. Tinggi ikatan kurang lebih satu telapak tangan dari pangkal pertumbuhan rambut bawah.



Gambar 2.21 Ikat Rambut

(Sumber : Hidayati,2012:44)

2. Pasang rajut pandan melingkar ikatan rambut. Ujung dan pangkal rajut diletakan di bawah ikatan rambut, lalu tahan dengan harnal.



Gambar 2.22 Pasang Rajut Pandan

(Sumber : Hidayati,2012:44)

3. Tutupi rajut pandan dengan rambut hingga rapi. Setelah itu, pasang hairnet agar rapi.



Gambar 2.23 Tutup Rajut Pandan Dengan Rambut

(Sumber : Hidayati,2012:44)

- Pasang teplok (rajut melati) pada sanggul pandan, dengan kedua ujung tali jatuh di bagian atas. Ikat tali tersebut ke atas, lalu tarik ke bawah melalui bagian tengah sanggul sampai ke bawah. Tahan dengan harnal. Lilitkan sisa tali ke kanan dan kiri sanggul hingga berbentuk sanggul bokor.



Gambar 2.24 Pasang Teplok Melati

(Sumber : Hidayati,2012:44)

- Pasang 2 buah rangkaian bunga melati atau lar-laran di depan sanggul bokor



Gambar 2.25 Pasang Rangkaian Melati

(Sumber : Hidayati,2012:44)

- Pasang rangkaian bunga mawar dan baby's breath (pengganti ceplok dan jebehan sritaman) di kiri dan kanan sanggul



Gambar 2.26 Pasang Baby Breath Penganti Ceplok Dan Jebehan

(Sumber : Hidayati,2012:44)

- Pasang bros panetep di kanan dan kiri ceplok dengan jarak kurang lebih 3 jari.



Gambar 2.27 Pasang Bros Panetep

(Sumber : Hidayati,2012:45)

8. Pasang sisir gunungan tegak lurus tepat di tengah tengah antara sanggul dan kepala



Gambar 2.28 Pasang Sisir Gunungan

(Sumber : Hidayati,2012:45)

9. Pasang lima buah mentul di atas sanggul, di belakang sisir gunungan



Gambar 2.29 Pasang Sunduk Mentul

(Sumber : Hidayati,2012:45)

10. Pasang centhung secara simetris. Posisi pangkal tepat berada di pangkal penunggul, agak mundur sedikit. Pasang sumping pupus daun pepaya yang sudah di olesi pidih dan di tempel prada di atas telinga kiri dan kanan.



Gambar 2.30 Pasang Centhung

(Sumber : Hidayati,2012:45)

11. Pasang gajah ngoling di tengah-tengah sanggul bagian bawah, dengan jarak 1 jari agak ke kiri sedikit.



Gambar 2.31 Pasang Gajah Ngoling

(Sumber : Hidayati,2012:45)

2.4.2.6 Hasil Riasan Wajah, Paes, Dan Sanggul Bokor Modifikasi

1. Riasan tampak depan



Gambar 2.32 Riasan Tampak Depan

(Sumber : Hidayati,2012:39)

2. Riasan tampak samping



Gambar 2.33 Riasan Tampak Samping Kanan Kiri

(Sumber : Hidayati,2012:39)

3. Riasan tampak belakang



Gambar 2.34 Riasan Tampak Belakang

(Sumber : Hidayati,2012:39)

2.4.2.7 Busana Pengantin Paes Ageng

Busana Paes Ageng untuk pengantin pria dan wanita adalah kampuh/ dodot yang tadinya masih berupa lembaran yang sederhana di lipat-lipat menjadi satu, melambangkan yang pada mulanya belum banyak tahu (remaja) menjadi serba tahu dan sempurna (dewasa). Sedangkan pada Tata Rias Paes Ageng Modifikasi adalah kampuh / dodot yang sudah jadi dan lebih praktis digunakan. Biasanya berupa kain dodot yang sudah disesuaikan berdasarkan penggunaanya,

jumlah kainnya lebih dari 1. Kampuh merupakan simbol kesusilaan yang dimiliki oleh manusia.

Kampuh terdiri dari berbagai motif diantaranya motif semen ageng, motif sawat sungut dan motif semen kanthil. Kampuh yang digunakan pengantin pria melambangkan keagungan. Kain kampuh kebesaran kebanyakan menggunakan motif semen yang berarti semi dan mengandung makna kesuburan dan ketertiban alam, sehingga diharapkan pasangan suami istri baru senantiasa mendapat rezeki. Motif semen gunung menjadi pilihan tidak terlepas dari kepercayaan orang Jawa bahwa gunung merupakan tempat suci arwah nenek moyang atau tempat tinggal dewa.

Buntal sebagai pelengkap busana pengantin terdiri dari rangkaian bunga seperti : bunga patramenggolo, bunga kamboja, daun kroton, daun pandan dan pupus daun pisang yang disatukan dengan seutas tali. Buntal mengandung makna sebagai simbol dari cinta kasih yang menyatu dalam ikatan. Ikatan pinggang pada pengantin wanita dinamakan *pending / slepe*, sedangkan untuk pengantin pria disebut *lonthongan*. Merupakan simbol peringatan bagi manusia agar selalu dekat dengan sang pencipta serta harus kuat imannya. Pelengkap busana pengantin pria berupa *Keris Brangah* yang merupakan simbol seorang pria yang melambangkan kejantanan dan keberanian.



Gambar 2. 35a Dodot Lembaran ,2.35b. Tata Rias Paes Ageng Menggunakan Dodot Jadi
 (Sumber : Data Peneliti 2015) (Sumber : Antara, 2011. Www.Kapanlagi.Com Diakses
 Tanggal 27 Oktober 2015)



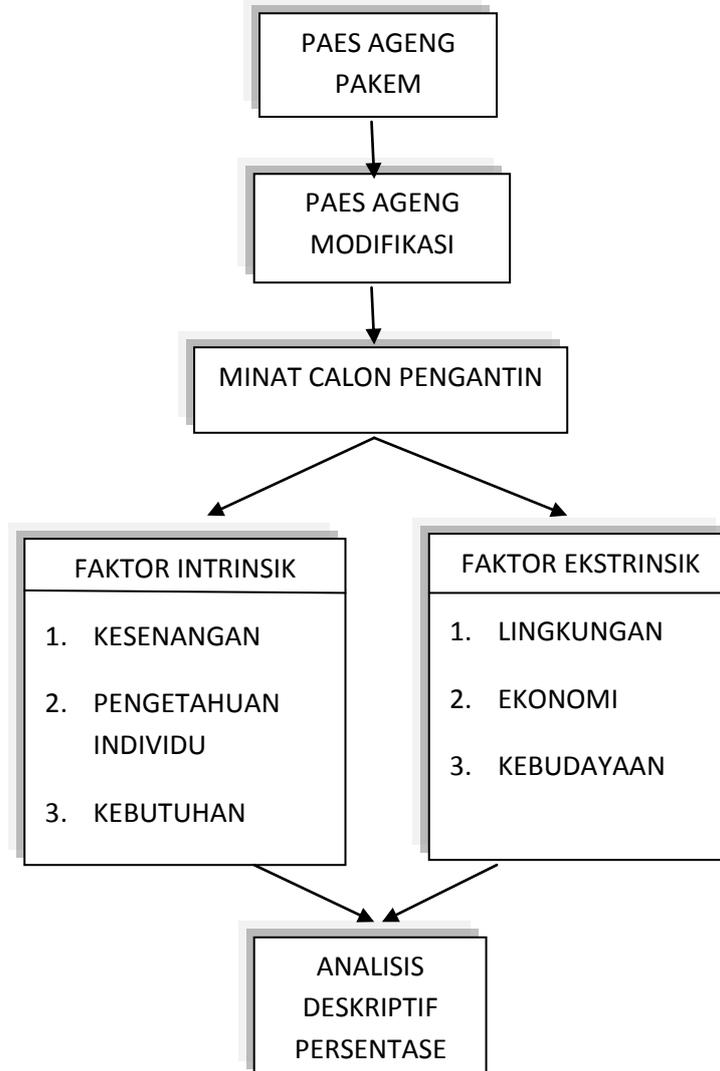
Gambar 2. 36a.Dodot Jadi ,2.36b. Tata Rias Paes Ageng Dengan Dodot Jadi
 (Sumber : Data Peneliti 2015)

2.5. Kelurahan Sukorejo Semarang

Sukorejo adalah salah satu kelurahan yang ada di Selatan Kota Semarang. Tempat ini terletak di Kecamatan Gunungpati Semarang. Mayoritas masyarakatnya berasal dari suku Jawa yang masih kental dengan kebudayaan Jawa dalam kehidupan mereka, salah satunya dalam hal tata rias pengantin. Masyarakat cenderung menyukai tata rias Paes Ageng Modifikasi karena tata rias ini dinilai lebih anggun dan mengikuti perkembangan zaman. Banyaknya masyarakat yang memilih tata rias ini, membuat kelurahan Sukorejo dijadikan sebagai tempat penelitian.

Tempat ini digunakan untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan terhadap minat calon pengantin memilih tata rias Paes Ageng Modifikasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang berasal dari calon pengantin yang ada di Kelurahan Sukorejo Semarang tahun 2015.

2.6. KERANGKA PIKIR



Pengantin Paes Ageng yang sangat pakem, lama-lama mulai mengalami perubahan. Perkembangan zaman, adat dan budaya Indonesia mulai terpengaruh oleh modernisasi.. Masyarakat cenderung mengikuti perkembangan zaman dan menyukai hal-hal yang praktis. Hal ini menyebabkan munculnya tata rias Paes Ageng Modifikasi. Tata rias ini mulai berkembang karena banyaknya minat calon pengantin terhadap Tata rias Paes Ageng Modifikasi yang terkesan lebih anggun dan modern. Di kelurahan Sukorejo Semarang, banyak calon pengantin

yang menggunakan tata rias Paes Ageng Modifikasi di hari pernikahan mereka. Minat calon pengantin berasal dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri calon pengantin meliputi kesenangan, pengetahuan individu dan kebutuhan calon pengantin. Faktor Ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri calon pengantin yang meliputi lingkungan, ekonomi dan kebudayaan.

Kesenangan terhadap obyek berpengaruh terhadap minat calon pengantin. Calon pengantin, ketika sudah senang terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi maka ada kemungkinan dia akan memilih riasan tersebut faktor kesenangan meliputi kesenangan terhadap tata rias wajah, kesenangan tata rias rambut, dan kesenangan terhadap pakaian pengantin. Pengetahuan, hal ini timbul akibat adanya hasrat ingin tahu seseorang terhadap sesuatu. Pengetahuan dapat menimbulkan minat calon pengantin memilih tata rias yang dia kehendaki. Pengetahuan disini adalah pengetahuan calon pengantin sejauh mana memahami tata rias Paes Ageng Modifikasi.

Kebutuhan, manusia tidak terlepas dari adanya kebutuhan. Kebutuhan disini dapat membantu minat calon pengantin memilih tata rias yang diinginkan. Kebutuhan disesuaikan dengan keinginan calon pengantin. Lingkungan biasanya terdiri dari lingkungan sosial keluarga dan lingkungan masyarakat. Adanya pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi calon pengantin dalam memilih tata rias. Ekonomi memiliki peran penting terhadap perkembangan tingkah laku anggota keluarga calon pengantin memilih tata rias Paes Ageng Modifikasi disesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarganya.

Kebudayaan adalah adat budaya bangsa. Kebudayaan meliputi kepercayaan atau keyakinan, adat istiadat atau kebiasaan, kesenian dan kebudayaan, bahasa dan alat komunikasi, selera dan gaya hidup masyarakat. Kebudayaan berpengaruh terhadap pemilihan calon pengantin memilih tata rias Paes Ageng Modifikasi. Faktor-faktor yang ada kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap minat calon pengantin memilih tata rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang.

2.5 HIPOTESIS PENELITIAN

Ho : Tidak ada faktor yang paling dominan dalam minat calon pengantin terhadap rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang

H1 : Ada faktor yang paling dominan dalam minat calon pengantin terhadap rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fakta yang terjadi dilapangan, yaitu minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dipilihnya kuantitatif karena pada penelitian ini dalam proses memperoleh data yang digunakan berupa kuesioner sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diteliti. Analisis tersebut selanjutnya di buat kesimpulan sebagai hasil penelitian.

3.2 POPULASI

Menurut Sugiyono (2014:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang memilih tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang. Calon pengantin disini, peneliti hanya menggunakan calon pengantin wanita yang memilih tata rias Paes Ageng Modifikasi pada saat acara pernikahannya di Kelurahan Sukorejo Semarang selama satu tahun terakhir. Hal ini disesuaikan dengan judul dan obyek penelitiannya adalah tata rias, yang didominasi oleh wanita. Dari data yang didapatkan peneliti di Kelurahan Sukorejo, populasi penelitian ini sebanyak 35 orang.

3.3 SAMPEL

Menurut Sugiyono (2014:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Sampling jenuh digunakan bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil, semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. (Sugiyono, 2014:125).

Sampel penelitian ini sama dengan populasi penelitian yaitu calon pengantin yang memilih tata rias paes ageng modifikasi di kelurahan Sukorejo Semarang periode 2014-2015 sebanyak 35 orang.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas (x) . Variabel x meliputi minat calon pengantin.

3.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi, 2010:272). Metode ini memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala yang diteliti

sebagai pelengkap angket, dalam hal ini peneliti semata-mata hanyalah sebagai pengamat

1.5.2. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:329), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Seperti daftar nama dan jumlah calon pengantin yang sudah mendaftar di kelurahan Sukorejo, yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini yang diperoleh dari dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang berapa jumlah populasi yang akan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian. Setelah itu akan diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat calon pengantin memilih tata rias paes ageng modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang.

1.5.3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono,2014:317). Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan secara langsung melalui tanyajawab peneliti kepada nara sumber yang mengacu pada daftar pertanyaan yang telah tersusun dalam pedoman wawancara. Wawancara ditujukan untuk tiga responden, yaitu orangtua pengantin, juru rias pengantin, dan calon pengantin.

1.5.4. Kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2014:199). Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang berbentuk angket atau kuesioner. Tujuan pokok dalam pembuatan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan *survey* dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Fungsi kuesioner dalam penelitian ini sangatlah penting, yaitu sebagai data primer, maka dibutuhkan acuan yang jelas agar tidak menghasilkan analisa yang keliru. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Penelitian dengan menggunakan kuesioner tertutup berbentuk *check list*.

Dari empat metode diatas, metode pada penelitian ini lebih ditekankan pada metode angket atau kuisisioner.

1.6. INSTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah di uji kualitasnya dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen dibuat peneliti berdasarkan materi dan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Kuesioner disusun berkaitan dengan isi materi atau buku tentang tata rias pengantin Paes Ageng dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui faktor minat calon pengantin terhadap

tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang. Kisi-kisi instrument dapat dilihat pada lampiran tabel 3.1

1.7. Uji Coba Instrumen Penelitian

1.7.1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu *instrument*. Suatu *instrument* yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah dan tidak dapat mengukur apa yang diukur (Suharsimi, 2010:211). Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstrak dan validitas isi (Sugiyono,2012:177;182). Dalam pengujian validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli atau (*judgment experts*) yang digunakan sebagai uji validator instrumen. Validitas isi adalah validitas yang digunakan untuk membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan yang telah ditetapkan. Penelitian ini, pengujian instrumen diberikan kepada responden yaitu calon pengantin yang memilih tata rias pengantin Paes Ageng Modifikasi. Setelah uji instrumen, angket di uji cobakan pada calon pengantin sebanyak 15 orang. Berdasarkan skala *likert* , daftar pertanyaan pada angket mempunyai 4 alternatif jawaban (SS,S,TS,STS) dan tiap soal diberi skor dengan nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1 dengan rincian sebagai berikut :

1. Skor 4 untuk jawaban dengan kriteria sangat setuju
2. Skor 3 untuk jawaban dengan kriteria setuju
3. Skor 2 untuk jawaban dengan kriteria tidak setuju
4. Skor 1 untuk jawaban dengan kriteria sangat tidak setuju

Validitas dari masing-masing butir angket dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada setiap butir dengan skor totalnya dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor butir
- Y : Skor total

(Suharsimi, 2010:213)

Berdasarkan hasil perhitungan $N= 15$ dengan taraf signifikan 5%, diperoleh hasil $r_{xy}=0,491 < r_{tabel}=0,514$ maka hasil soal dinyatakan tidak valid. Sedangkan soal yang memiliki $r_{xy}=0,717 > r_{tabel}=0,514$, maka hasil soal dikatakan valid. Dengan demikian menunjukkan bahwa angket dalam penelitian ini bersifat valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian jika nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} . Hasil perhitungan dari 45 butir soal, 37 soal dinyatakan valid dan 8 soal dinyatakan tidak valid. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam lampiran uji validitas. Hasil analisis Validitas instrument dapat dilihat lampiran pada tabel 3.3.

1.7.1.1. **Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Suharsimi, 2010:221). Instrumen yang sudah dapat

dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun data diambil tetap sama. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Untuk uji coba dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dengan rentang skor 1-4. Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai dengan langkah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi, 2010: 239)

Dari hasil perhitungan $N= 15$ diperoleh reliabilitas atau $r_{11}= 0,962 > r_{tabel} = 0,514$. Dengan demikian menunjukkan bahwa angket dalam penelitian ini bersifat reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran uji reliabilitas. Hasil analisis uji reliabilitas diperoleh r_{11} pada masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran tabel 3.4.

1.8. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono,2014:207). Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi faktor minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di kelurahan Sukorejo Semarang, menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif presentase merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu faktor minat calon pengantin terhadap tata rias paes ageng modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang Langkah-langkah analisis data deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

- a. Dari data angket yang diperoleh berupa data kuantitatif. Agar data tersebut dapat di analisis, maka harus diubah menjadi data kualitatif.. Mengkuantitatifkan jawaban butir soal pernyataan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban dengan cara:
 - 1)Skor 4 untuk jawaban dengan kriteria sangat setuju
 - 2)Skor 3 untuk jawaban dengan kriteria setuju
 - 3)Skor 2 untuk jawaban dengan kriteria tidak setuju
 - 4)Skor 1 untuk jawaban dengan kriteria sangat tidak setuju.
- b. Menabulasi skor lembar kuesioner yang diperoleh responden.

- c. Hasil perhitungan dalam rumus, akan dihasilkan angka dalam bentuk persentase dengan menggunakan bantuan Ms. Excel. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis deskriptif persentase (DP) adalah

Rumus :

$$DP = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Skor yang diharapkan

N = Jumlah responden

f = Jumlah frekuensi

- d. Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis deskriptif persentase. Hasil analisis dipersentasekan dengan tabel kriteria deskriptif persentase. Kemudian digunakan kalimat yang bersifat kualitatif.

Langkah-langkah perhitungan :

- 1) Mendeskripsikan Variabel yang ada dalam penelitian, menentukan jumlah item soal variabel.
- 2) Menetapkan skor maksimal dan skor minimal
- 3) Menentukan range dengan rumus:

$$\text{Range} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

- 4) Menentukan interval dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{range}}{\text{jumlahkelas}}$$

5) Membuat kriteria

Untuk mengetahui kriteria perhitungan dibuat tabel. Dalam menentukan interval persentase untuk menentukan kategori data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Persentase Maksimal	: (4 : 4) x 100%	= 100%
Persentase Minimal	: (1 : 4) x 100%	= 25%
Rentang	: 100% - 25%	= 75%
Interval	: 75% : 4	= 18,75% = 19%

(Mohammad Ali, 1993: 184)

Dengan panjang kelas interval 19% dan persentase terendah 25% dapat dibuat tabel kriteria yang digunakan.

6) Membuat tabel persentase

Berdasarkan perhitungan di atas maka tabel kriteria yang digunakan adalah :

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif

Interval Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat tinggi
61% - 80%	tinggi
41% - 60%	cukup tinggi
21% - 40%	rendah

7) Analisis perhitungan menggunakan rumus Deskriptif Presentase (DP)

8) Mendeskripsikan hasil presentase yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Umum

Dalam bab IV diuraikan hal – hal yang berkaitan dengan data yang berhasil dikumpulkan, dan pembahasan dari hasil penelitian data mengenai faktor minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di kelurahan Sukorejo Semarang. Uji instrumen ini dilakukan untuk menganalisa butir soal yang layak digunakan dalam pengambilan data. Peneliti mendapatkan instrumen yang baik, maka dilakukanlah pengambilan data tentang faktor minat calon pengantin terhadap tata rias paes ageng modifikasi di kelurahan Sukorejo Semarang. Pengambilan data dilakukan kepada 35 orang sebagai sampel penelitian yang diukur menggunakan angket sebanyak 37 butir pertanyaan.

4.2 Hasil penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel berdasarkan indikator yang meliputinya. Variabel yang diteliti mengenai faktor minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi. Berikut adalah hasil analisis deskriptif persentasenya. Minat calon pengantin dalam menggunakan tata rias Paes Ageng Modifikasi dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari beberapa indikator, diantaranya kesenangan, pengetahuan individu dan pengetahuan. Sedangkan faktor ekstrinsik juga terdiri dari beberapa indikator

diantaranya lingkungan, ekonomi dan kebudayaan. Adapun minat calon pengantin menggunakan tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1
Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

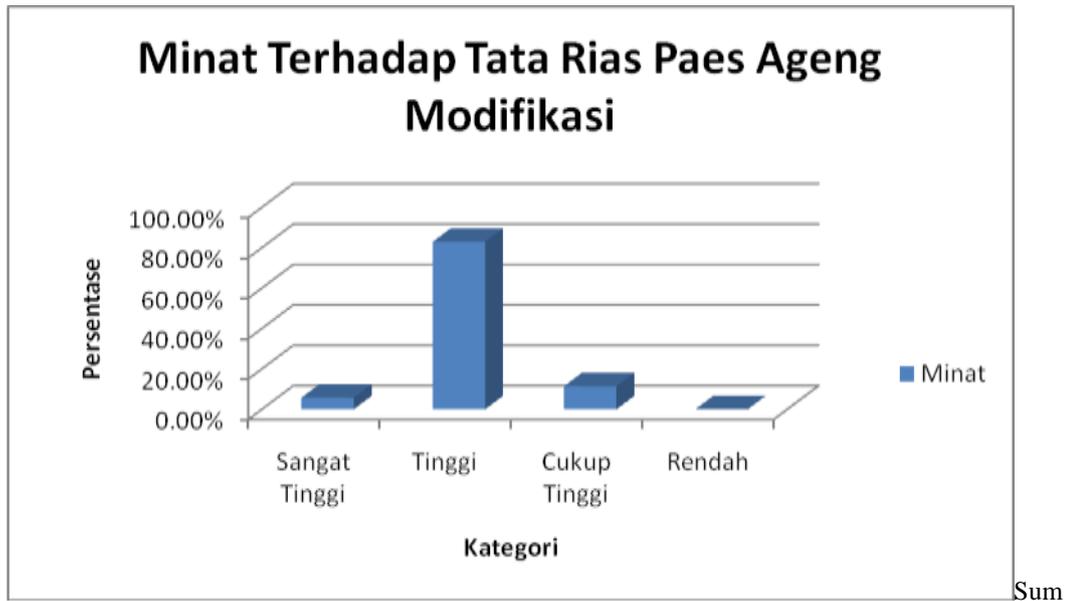
No.	Indikator		Rata-rata hasil	Kategori
1	Faktor Intrinsik	Kesenangan	82%	Sangat tinggi
		Pengetahuan Individu	66%	Tinggi
		Kebutuhan	65%	Tinggi
	Rata-Rata Faktor Intrinsik		71%	Tinggi
2	Faktor Ekstrinsik	Lingkungan	83%	Sangat Tinggi
		Ekonomi	64%	Tinggi
		Kebudayaan	71%	Tinggi
	Rata-Rata Faktor Ekstrinsik		72%	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan			72%	Tinggi

Sumber:Data Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang dilihat dari faktor intrinsik sebanyak 71% termasuk dalam kategori tinggi, indikator kesenangan sebanyak 82% yang masuk dalam kategori sangat tinggi, pengetahuan individu sebanyak 66% yang masuk dalam kategori tinggi, dan indikator kebutuhan sebanyak 65% yang masuk dalam kategori

tinggi. Dari faktor ekstrink diperoleh hasil rata-rata minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang sebanyak 72% yang masuk dalam kategori tinggi. Dari faktor ekstrinsik diperoleh hasil rata - rata minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang berdasarkan indikator lingkungan sebanyak 83% masuk dalam kategori sangat tinggi, indikator ekonomi sebanyak 64% masuk dalam kategori tinggi dan indikator kebudayaan sebanyak 71% masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat calon pengantin secara keseluruhan terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang sebanyak 72% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Gambar 4.1 menyajikan secara grafis diagram batang mengenai distribusi frekuensi minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di kelurahan Sukorejo Semarang



ber : Penelitian tahun 2015

Gambar 4.1
Diagram Distribusi Frekuensi Faktor Minat Calon Pengantin Terhadap
Tata Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang

Gambar 4.2 menyajikan secara grafis diagram batang mengenai distribusi frekuensi minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang ditinjau dari faktor intrinsik



ber: Data Penelitian 2015

Gambar 4.2
Diagram Distribusi Frekuensi Minat Calon Pengantin Ditinjau Dari Faktor Intrinsik Terhadap Tata Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang

Gambar 4.3 menyajikan secara grafis diagram batang mengenai distribusi frekuensi minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang



mber : Data Penelitian 2015

Gambar 4.3
Diagram Distribusi Frekuensi Minat Calon Pengantin Ditinjau Dari Faktor Ekstrinsik Terhadap Tata Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang

4.3.Pembahasan

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek. Ada 2 kelompok yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan faktor entrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri sendiri.

Berdasarkan penelitian, analisis data menunjukkan bahwa dalam faktor ekstrinsik yaitu faktor lingkungan mempengaruhi minat calon pengantin

terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi dalam kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena tata rias Paes Ageng Modifikasi sekarang ini sedang banyak diminati oleh masyarakat atau sedang trend. Calon pengantin cenderung menggunakan tata rias Paes Ageng Modifikasi karena terpengaruh lingkungan sekitar, baik itu dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun juru rias. Berdasarkan wawancara terhadap ibu Wahyono (orangtua pengantin) bahwa di lingkungan tempat tinggalnya banyak masyarakat yang menggunakan tata rias paes ageng modifikasi di hari pernikahan mereka, selain itu juga menjadi *trend*. Data ini didukung oleh Nitisusastro (2012 :54) yang menyatakan bahwa minat yang dipengaruhi lingkungan merupakan situasi dan kondisi yang hidup dan berkembang di sekitar kita.

Faktor berikutnya adalah perasaan senang. Dalam penelitian menunjukkan bahwa faktor ini mempengaruhi minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena perasaan senang mempengaruhi timbulnya minat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Seorang calon pengantin yang sudah senang terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi, maka dia akan berusaha untuk menggunakan tata rias tersebut di hari pernikahannya. Tata rias Paes Ageng Modifikasi banyak diminati karena dengan menggunakan tata rias ini calon pengantin akan terlihat lebih angun dan mewah. Seperti yang di katakan responden yaitu Sani (calon pengantin) bahwa dia menggunakan tata rias paes ageng

modifikasi karena senang terhadap tata rias yang kini sedang banyak di minati masyarakat karena terkesan lebih modern dan tampak anggun

Faktor berikutnya adalah kebudayaan. Faktor kebudayaan ini memberikan pengaruh terhadap minat calon pengantin dalam menggunakan tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang yang masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan banyak masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai kebudayaan dengan menggunakan tata rias tradisional. Tata rias Paes Ageng Modifikasi ini dipilih oleh calon pengantin di Kelurahan Sukorejo Semarang juga dikarenakan adanya kepercayaan serta gaya hidup masyarakat di Kelurahan Sukorejo yang terkesan lebih *modern* dan mengikuti perkembangan zaman. Data ini didukung oleh Nutisusatro (2012 : 57) yang menyatakan bahwa kebudayaan meliputi cakrawala yang luas dan sangat beragam diantaranya keyakinan, kepercayaan, adat / istiadat, kesenian, serta gaya hidup masyarakat.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi adalah faktor pengetahuan individu yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan calon pengantin tidak mengetahui secara detail tentang tata rias Paes Ageng Modifikasi. Calon pengantin hanya mengetahui informasi umum yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar, majalah maupun media massa. Pengetahuan ini akan terkait dengan kematangan jiwa seseorang. Sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas akan berfikir lebih baik dalam menentukan pilihan. Data ini didukung oleh Soekanto (2007 : 6) menyatakan

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (*superstitions*) dan penerangan - penerangan yang keliru. Pada hakikatnya pengetahuan timbul karena adanya hasrat ingin tahu dari dalam diri.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi adalah Kebutuhan yang termasuk dalam kategori tinggi. Tingginya minat calon pengantin berdasarkan faktor kebutuhan dikarenakan kebutuhan tersebut cukup ringan (dari segi waktu, tenaga dan biaya). Dari segi waktu, Pengantin Paes Ageng Modifikasi tidak membutuhkan waktu yang lama jika dibandingkan dengan tata rias Paes Ageng Pakem. tata rias Paes Ageng Modifikasi lebih murah jika dibandingkan dengan tata rias Paes Ageng Pakem karena bunga yang digunakan jauh lebih sedikit dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Sehingga tidak begitu berpengaruh terhadap biaya, bagi calon pengantin biaya yang mereka keluarkan sebanding dengan tata rias yang akan mereka dapatkan.

Faktor terakhir adalah ekonomi. Data penelitian menunjukkan bahwa faktor ini memiliki pengaruh paling rendah jika dibandingkan dengan indikator yang sebelumnya. Faktor ekonomi yang termasuk dalam kategori tinggi terhadap minat calon pengantin di kelurahan Sukorejo. Hal ini disebabkan karena seseorang merasa dengan menggunakan tata rias tersebut dapat mempertahankan harga dirinya karena telah mengikuti perkembangan

zaman yang sedang di minati saat itu. Calon pengantin juga beranggapan bahwa biaya yang mereka keluarkan sebanding dengan hasil tata rias yang mereka inginkan di hari pernikahan.

Data kuesioner dengan perhitungan deskriptif persentase menjawab rumusan masalah yang menyatakan faktor yang paling berpengaruh dalam minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang adalah faktor ekstrinsik (lingkungan). Fenomena yang berkembang dalam masyarakat Kelurahan Sukorejo Semarang terkait dengan faktor minat calon pengantin terhadap tata rias paes ageng modifikasi lebih didominasi faktor lingkungan. Sehingga pengaruhnya sangat tinggi terhadap minat calon pengantin memilih tata rias paes ageng modifikasi. Data ini didukung oleh Nitisusastro (2012 :54) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan situasi dan kondisi yang hidup dan berkembang di sekitar kita.

Hal ini dapat dijadikan pedoman dan masukan bagi masyarakat setempat untuk lebih bijak dalam menyikapi keadaan terkait dengan *trend* yang ada agar tata rias Paes Ageng semakin berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Data dari penelitian ini diperoleh dengan metode angket dan wawancara. Sehingga keabsahan dari hasil penelitian akan sangat tergantung dari kejujuran responden dalam mengisi angket dan menjawab pertanyaan tersebut.
2. Dalam skripsi ini hanya di ungkapkan dua faktor yang mempengaruhi minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di kelurahan Sukorejo Semarang
3. Lokasi tempat tinggal peneliti dan responden yang relatif jauh, sehingga dibutuhkan waktu dan tenaga yang lebih untuk mendapatkan data dari responden
4. Kesibukan responden juga menjadi kendala dalam proses penelitian, sehingga intensitas bertemunya sangat sulit

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut:

5.1.1 Faktor yang paling dominan dalam minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang adalah faktor ekstrinsik yaitu indikator lingkungan dalam kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan karena saat ini banyak masyarakat yang menggunakan tata rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang. Hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang menyatakan bahwa ada faktor yang paling dominan dalam minat calon pengantin terhadap rias Paes Ageng Modifikasi di Kelurahan Sukorejo Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh saran bagi :

5.2.1 Juru Rias Pengantin

Juru rias selalu mengembangkan kemampuan serta ketrampilan mengenai tata rias tradisional , khususnya tata rias Paes Ageng. Sehingga tata rias paes ageng terus berkembang dan diminati masyarakat. Namun meski mengembangkan tata rias tersebut, juru rias tidak meninggalkan pakem yang ada.

5.2.2 Masyarakat

Masyarakat harus ikut melestarikan dengan cara menggunakan tata rias pengantin Paes Ageng Modifikasi, karena merupakan ciri khas budaya asli bangsa yang harusnya dilestarikan bukan untuk ditinggalkan.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang minat calon pengantin terhadap tata rias Paes Ageng Modifikasi dengan cara memberikan informasi, mengadakan acara seminar atau workshop serta perlombaan tata rias pengantin paes ageng. Sehingga pengantin tradisional khususnya paes ageng tidak akan punah dan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung
- Antara. 2011. *Foto-Foto Pernikahan Agung Kraton Yogyakarta*. www.kapan lagi.com. Diakses tanggal 27 Oktober 2015, Pukul 19.00 WIB.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Berita Acara Nomor : 411 / 35/ IV / 2011 *Tentang Hasil Musyawarah Membahas Sejarah Dan Asal Usul Nama Kelurahan Sukorejo*. Kelurahan Sukorejo. Semarang
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cetakan ketiga Edisi IV. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang. *Let's Enjoy Semarang Guide Book of Semarang Tourism*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Semarang
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fakultas Teknik Unnes. 2014. *Pedoman Penulisan Tugas akhir Atau Skripsi Dan Artikel Ilmiah*. Fakultas Teknik Unnes. Semarang.
- Goble, Frank. G. 1971. *The third Force, the psychology of Abraham Maslow*. Whashington Square Press, New York. Terjemahan Suprantinya, A. 1987. *Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hidayati, R. 2012. *Modifikasi Tata Rias Pengantin Yogya Paes Ageng*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Maharsi, A.L. 2014. *Tari Klasik Yogyakarta Pudyastutik*. www.jenganten.com. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2015 Pukul 17.00WIB
- Majalah Wedding. 2013. *Tata Rias Paes Ageng Yogya (I) Sakral & Penuh Mankna Filosofi*. Volume XXI. 2013. Halaman 28. Surabaya.
- Nitisusastro, M. 2012. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung.

- Puspitasari, D., E. Setyowati, dan Marwiyah. 2012. *Kualitas Rias Pengantin Jogja Paes Ageng Padan Paras Di Kabupaten Semarang. Journal of Beauty and Beauty Health Education 1(1)*.
- Rahayu, S. 2014. Arti Simbolis Paes Ageng Masa Hamengkubuwono Ixtahun 1940-1988. *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah Vol 2 (3)*
- Riefky, T. 2012. *Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional Dan Modifikasi Corak Paes Ageng*. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Shaleh, A.R. dan Wahab M.A. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Prenada Media. Jakarta.
- Sudarsono. 2010. *Hukum Perkawinan Nasional*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Yosodipuro, M.S. 2006. *Rias pengantin Gaya Yogyakarta Dengan Segala Upacaranya*. Kanisius. Yogyakarta

LAMPIRAN 1

KISI KISI DAN INSTRUMEN SEBELUM UJI COBA



KISI-KISI INSTRUMEN

FAKTOR MINAT CALON PENGANTIN TERHADAP TATA RIAS PAES

AGENG MODIFIKASI DI KELURAHAN SUKOREJO SEMARANG

Variabel	Sub variabel	Indikator	Soal	jumlah
Minat	Faktor internal:	Kesenangan	1,2,3,4,5,6,7,8,9	9
		Pengetahuan individu	10,11,	2
			12,13,14,15,16,17	6
			18,19	2
			20,21,22,	3
		Kebutuhan	23,24,25	3
	Faktor Eksternal :	Lingkungan	26,27	2
			28,29,30	3
			31,32	2
		Ekonomi	33,34	2

	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang terhadap tata rias wajah pengantin paes ageng modifikasi				
2.	Tata rias wajah paes ageng modifikasi terkesan lebih anggun dan modern				
3.	Saya tertarik menggunakan tata rias Paes Ageng modifikasi				
4.	Menggunakan tata rias paes ageng sesuai dengan bentuk wajah saya.				
5.	Saya senang terhadap tata rias rambut paes ageng modifikasi				
6.	Aksesoris rambut pada tata rias pengantin paes ageng modifikasi membuat tata rias menjadi lebih mewah				
7.	Baju pengantin paes ageng modifikasi yang beraneka ragam,				

	membuat saya tertarik menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				
8.	Pakaian tata rias paes ageng modifikasi terkesan tidak monoton / mengikuti trend masa kini				
9.	Pakaian tata rias paes ageng modifikasi dapat disesuaikan dengan bentuk badan saya				
10.	Saya berusaha mencari informasi mengenai tata rias paes ageng modifikasi yang akan saya gunakan				
11.	Saya mendapat rekomendasi untuk menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				
12.	Saya mengetahui bahwa tata rias paes ageng adalah tata rias yang berasal dari Yogyakarta				
13.	Saya mengetahui				

	<p>bahwa tata rias paes ageng modifikasi pada awalnya berasal dari tata rias paes ageng yang dahulunya digunakan keluarga kerajaan di keraton Yogyakarta</p>				
14.	<p>Sanggul <i>bokor mengkurep</i> merupakan sanggul yang digunakan dalam tata rias rambut paes ageng</p>				
15.	<p>Saya mengetahui bahwa <i>alis menjangan ranggah</i> adalah salah satu ciri khas dari tata rias wajah pengantin paes ageng modifikasi</p>				
16.	<p>Saya mengetahui bahwa makna alis menjangan ranggah adalah kedua calon pengantin diharapkan dapat bertindak ulet, cekatan dan trampil dalam menghadapi persoalan rumah tangga</p>				

17.	Paes dalam pengantin paes ageng terdiri dari penunggul, pengapit, penitis dan godeg				
18.	Penunggul dalam paes pengantin memiliki makna agar setiap wanita akan ditinggikan atau dihormati				
19.	Saya mengetahui biaya tidak murah ketika menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				
20.	Saya mengetahui bahwa biaya pernikahan dengan tata rias paes ageng modifikasi cenderung lebih murah dibandingkan dengan tata rias paes ageng pakem.				
21.	Saya mengetahui pengerjaan tata rias wajah pengantin paes ageng tidak mudah, jadi pengerjaannya membutuhkan waktu				

	yang tidak sedikit.				
22.	Saya mengetahui pengerjaan tata rias rambut paes ageng tidak menggunakan sasakan rambut untuk sunggar, sehingga waktu pengerjaan lebih cepat.				
23.	Saya mempertimbangkan biaya dalam memilih tata rias pengantin paes ageng modifikasi				
24.	Pengeluaran biaya dalam tata rias paes ageng modifikasi sesuai dengan <i>budget</i> saya				
25.	Saya menilai bahwa pengerjaan tata rias paes ageng modifikasi lebih cepat dibanding tata rias pengantin yang lain				
26.	Saya memilih tata rias paes ageng modifikasi karena adat istiadat				

	keluarga saya				
27.	Orangtua mendukung saya menggunakan tata rias pengantin paes ageng modifikasi				
28.	Saya mendapatkan informasi tentang tata rias pengantin paes ageng modifikasi dari teman saya				
29.	Saya mendapatkan informasi tentang tata rias pengantin paes ageng modifikasi dari tetangga saya				
30.	Juru rias memberi rekomendasi kepada saya untuk menggunakan tata rias paes ageng modifikas				
31.	Juru rias di lingkungan saya terkenal dengan tata rias paes ageng modifikasi				
32.	Saya memilih tata rias paes ageng modifikasi				

	karena kemampuan juru rias yang bagus dalam tata rias paes ageng modifikasi.				
33.	Keluarga saya berasal dari keluarga strata menengah ke atas				
34.	Dengan menggunakan tata rias paes ageng modifikasi, dapat mempertahankan status sosial saya di dalam masyarakat				
35.	Saya bekerja sehingga saya menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				
36.	Dalam keluarga saya hanya ayah atau ibu saja yang bekerja				
37.	Orangtua saya yang membiayai pernikahan saya				
38.	Tata rias paes ageng modifikasi sudah menjadi adat istiadat di				

	tempat saya tinggal				
39.	Di lingkungan saya tata rias paes ageng modifikasi sedang banyak diminati oleh masyarakat sekitar				
40.	Di lingkungan saya pengguna tata rias paes ageng modifikasi hanya untuk kalangan tertentu saja				
41.	Tata rias paes ageng modifikasi sudah menjadi adat istiadat dalam acara pernikahan di keluarga saya				
42.	Orang tua saya masih keturunan daerah Yogyakarta sehingga saya menggunakan adat istiadat dari daerah Yogyakarta				

43.	Penggunaan tata rias paes ageng modifikasi banyak digunakan hanya untuk menyesuaikan kedudukan atau jabatan. Saya terpaksa menggunakan tata rias paes ageng modifikasi tersebut				
44.	Di lingkungan saya banyak masyarakat yang menggunakan tata rias paes ageng modifikasi disesuaikan dengan kepercayaan mereka				
45.	Saya yakin menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				

TTD

LAMPIRAN 2

HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS



PERHITUNGAN VALIDITAS, RELIABILITAS, KUESIONER PENELITIAN ITEM NO 1

Tabulasi penelitian angket nomor 1

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	112	9	12544	336
2	3	109	9	11881	327
3	4	120	16	14400	480
4	4	152	16	23104	608
5	4	111	16	12321	444
6	4	162	16	26244	648
7	4	155	16	24025	620
8	3	109	9	11881	327
9	1	82	1	6724	82
10	4	146	16	21316	584
11	3	154	9	23716	462
12	3	118	9	13924	354
13	3	103	9	10609	309
14	3	120	9	14400	360
15	4	152	16	23104	608
n	50	1905	176	250193	6549
X	Y	X ²	Y ²	XY	

1. Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \times 6549 - 50 \times 1905}{\sqrt{\{15 \times 176 - 50^2\} \times \{15 \times 250193 - 1905^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{98235}{\sqrt{(2640 - 2500) \times (3752895 - 3629025)}}$$

$$r_{xy} = 0.717$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 15$ diperoleh $r_{tabel} = 0,514$. Karena $r_{xy} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa item soal no 1 Valid.

1. Variansi Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{250193 - \frac{1905^2}{15}}{15}$$

$$= 589.86$$

3. koefisien reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b_i}^2}{\sum \sigma_{t_i}^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{45}{45-1} \times \left(1 - \frac{34.92}{589.86} \right)$$

$$r_{11} = 0.962$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 15$ diperoleh $r_{tabel} = 0,514$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

LAMPIRAN 3

KISI-KISI DAN INSTRUMEN SETELAH UJI COBA



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

RANGKUMAN HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS SOAL

Tabel 3.2 Rangkuman Hasil Analisis Minat Validitas Instrumen

No	Sub Variabel	Indikator	Σ Item	No. Item Gugur	Σ Item Terpakai
1.	Faktor Intrinsik	Kesenangan	9	4,6,	7
		Pengetahuan Individu	11	15	10
		Kebutuhan	4	23	3
2.	Faktor Ekstrinsik	Lingkungan	8	29,31	6
		Ekonomi	5	37	4
		Kebudayaan	8	44	7
Total soal			45	8	37

Sumber : Data Peneliti 2015

Tabel 3.3 Rangkuman Hasil Analisis Uji Reliabilitas

No	rx _y	rtabel	Kriteria	No	rx _y	rtabel	Kriteria	No	rx _y	rtabel	Kriteria
1	0.717	0.514	Valid	16	0.665	0.514	Valid	31	0.181	0.514	Tidak
2	0.607	0.514	Valid	17	0.649	0.514	Valid	32	0.648	0.514	Valid
3	0.732	0.514	Valid	18	0.702	0.514	Valid	33	0.613	0.514	Valid
4	0.491	0.514	Tidak	19	0.737	0.514	Valid	34	0.850	0.514	Valid
5	0.696	0.514	Valid	20	0.764	0.514	Valid	35	0.685	0.514	Valid
6	0.344	0.514	Tidak	21	0.704	0.514	Valid	36	0.600	0.514	Valid
7	0.692	0.514	Valid	22	0.669	0.514	Valid	37	0.382	0.514	Tidak
8	0.545	0.514	Valid	23	0.357	0.514	Tidak	38	0.670	0.514	Valid
9	0.718	0.514	Valid	24	0.731	0.514	Valid	39	0.778	0.514	Valid
10	0.823	0.514	Valid	25	0.519	0.514	Valid	40	0.577	0.514	Valid
11	0.638	0.514	Valid	26	0.675	0.514	Valid	41	0.538	0.514	Valid
12	0.660	0.514	Valid	27	0.881	0.514	Valid	42	0.534	0.514	Valid
13	0.582	0.514	Valid	28	0.666	0.514	Valid	43	0.539	0.514	Valid
14	0.882	0.514	Valid	29	0.422	0.514	Tidak	44	0.253	0.514	Tidak
15	0.309	0.514	Tidak	30	0.545	0.514	Valid	45	0.567	0.514	Valid

Sumber : Data Penelitian 2015

KISI-KISI INSTRUMEN

FAKTOR MINAT CALON PENGANTIN TERHADAP TATA RIAS PAES AGENG MODIFIKASI DI KELURAHAN SUKOREJO SEMARANG

Variabel	Sub variabel	Indikator	Soal	jumlah
Minat	Faktor internal:	Kesenangan	1,2,3,4,5,6,7,	7
		Pengetahuan individu	8,9,	2
			10,11,12,13,14	5
			,15,16,	2
			17,18,19,	3
		Kebutuhan	20,21	2
	Faktor Eksternal :	Lingkungan	,22,23	2
			,24,25,26,	3
			27,28,	2
		Ekonomi	29,30,	2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang terhadap tata rias wajah pengantin paes ageng modifikasi				
2.	Tata rias wajah paes ageng modifikasi terkesan lebih anggun dan modern				
3.	Saya tertarik menggunakan tata rias Paes Ageng modifikasi				
4.	Saya senang terhadap tata rias rambut paes ageng modifikasi				
5.	Baju pengantin paes ageng modifikasi yang beraneka ragam, membuat saya tertarik menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				
6.	Pakaian tata rias paes ageng modifikasi terkesan tidak monoton / mengikuti trend masa kini				

7.	Pakaian tata rias paes ageng modifikasi dapat disesuaikan dengan bentuk badan saya				
8.	Saya berusaha mencari informasi mengenai tata rias paes ageng modifikasi yang akan saya gunakan				
9.	Saya mendapat rekomendasi untuk menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				
10.	Saya mengetahui bahwa tata rias paes ageng adalah tata rias yang berasal dari Yogyakarta				
11.	Saya mengetahui bahwa tata rias paes ageng modifikasi pada awalnya berasal dari tata rias paes ageng yang dahulunya digunakan keluarga kerajaan di keraton Yogyakarta				
12.	Sanggul <i>bokor</i>				

	<i>mengkurep</i> merupakan sanggul yang digunakan dalam tata rias rambut paes ageng				
13.	Saya mengetahui bahwa makna alis menjangan ranggah adalah kedua calon pengantin diharapkan dapat bertindak ulet, cekatan dan trampil dalam menghadapi persoalan rumah tangga				
14.	Paes dalam pengantin paes ageng terdiri dari penunggul, pengapit, penitis dan godeg				
15.	Penunggul dalam paes pengantin memiliki makna agar setiap wanita akan ditinggikan atau dihormati				
16.	Saya mengetahui biaya tidak murah ketika menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				
17.	Saya mengetahui				

	<p>bahwa biaya pernikahan dengan tata rias paes ageng modifikasi cenderung lebih murah dibandingkan dengan tata rias paes ageng pakem.</p>				
18.	<p>Saya mengetahui pengerjaan tata rias wajah pengantin paes ageng tidak mudah, jadi pengerjaannya membutuhkan waktu yang tidak sedikit.</p>				
19.	<p>Saya mengetahui pengerjaan tata rias rambut paes ageng tidak menggunakan sasakan rambut untuk sunggar, sehingga waktu pengerjaan lebih cepat.</p>				
20.	<p>Pengeluaran biaya dalam tata rias paes ageng modifikasi sesuai dengan <i>budget</i></p>				

	saya				
21.	Saya menilai bahwa pengerjaan tata rias paes ageng modifikasi lebih cepat dibanding tata rias pengantin yang lain				
22.	Saya memilih tata rias paes ageng modifikasi karena adat istiadat keluarga saya				
23.	Orangtua mendukung saya menggunakan tata rias pengantin paes ageng modifikasi				
24.	Saya mendapatkan informasi tentang tata rias pengantin paes ageng modifikasi dari teman saya				
25.	Juru rias memberi rekomendasi kepada saya untuk menggunakan tata rias paes ageng modifikas				
26.	Saya memilih tata rias paes ageng modifikasi				

	karena kemampuan juru rias yang bagus dalam tata rias paes ageng modifikasi.				
27.	Keluarga saya berasal dari keluarga strata menengah ke atas				
28.	Dengan menggunakan tata rias paes ageng modifikasi, dapat mempertahankan status sosial saya di dalam masyarakat				
29.	Saya bekerja sehingga saya menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				
30.	Dalam keluarga saya hanya ayah atau ibu saja yang bekerja				
31.	Tata rias paes ageng modifikasi sudah menjadi adat istiadat di tempat saya tinggal				
32.	Di lingkungan saya tata rias paes ageng modifikasi sedang				

	banyak diminati oleh masyarakat sekitar				
33.	Di lingkungan saya pengguna tata rias paes ageng modifikasi hanya untuk kalangan tertentu saja				
34.	Tata rias paes ageng modifikasi sudah menjadi adat istiadat dalam acara pernikahan di keluarga saya				
35.	Orang tua saya masih keturunan daerah Yogyakarta sehingga saya menggunakan adat istiadat dari daerah Yogyakarta				
36.	Penggunaan tata rias paes ageng modifikasi banyak digunakan hanya untuk menyesuaikan kedudukan atau jabatan. Saya terpaksa menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				

	tersebut				
37.	Saya yakin menggunakan tata rias paes ageng modifikasi				

TTD

LAMPIRAN 4

TABULASI DATA PENELITIAN



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TABULASI DATA MINYAK BERDASARKAN VARIABEL

K	NOMOR SOAL INSTRUMEN																											Kategori	Prekuensi	Persentase															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27				28	29	30	31	32	33	34	35	36	37					
A	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	1	2	4	1	2	4	1	2	2	3	4	4	1	2	2	3	4	4	1	4	1	4	79,1%	T			
N	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	80,6%	T				
A	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	2	1	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	4	73,7%	T			
M	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	79,1%	T		
A	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	74,3%	T		
BHP	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	74,3%	T	
D	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	77,7%	T	
N	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	64,3%	T	
N	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	59,3%	GT	
D	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	63,6%	T	
E	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	87,2%	BT
N	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	66,3%	T
M	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	67,6%	T
N	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	70,9%	T	
O	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	74,9%	T	
P	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	70,9%	T
Q	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	77,0%	T
R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	81,1%	T
S	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	70,9%	T	
T	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	69,6%	T	
U	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	79,7%	T	
V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	78,4%	T	
W	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	60,8%	GT	
X	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	48,6%	GT	
Y	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	80,6%	T	
Z	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	58,8%	GT	
AA	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	70,9%	T	
AB	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	79,1%	T	
AC	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	68,9%	T		
AD	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	64,9%	T		
AE	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	75,7%	T			
AF	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	73,0%	T			
AG	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	71,6%	T			
AH	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	74,3%	T			
AI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	83,1%	BT		

Interval Penun	Kriteria	Prekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	2	5,7%
62,31% - 81,25%	Tinggi	29	82,9%
43,36% - 62,50%	cukup tinggi	4	11,4%
25% - 43,75%	rendah	0	0,0%
Jumlah		35	100,0%
Maksimum		47,2%	
Minimum		48,6%	
Rata-rata		72,5%	

X	NOMER SOAL INSTRUMEN																		
	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19							
	Konsentrasi																		
A	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83,3%	ST
B	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	91,7%	ST
C	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	66,7%	T
D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79,2%	T
E	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	60,4%	CT
F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71,9%	T
G	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68,8%	T
H	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56,3%	CT
I	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53,1%	CT
J	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62,5%	CT
K	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89,6%	ST
L	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60,4%	CT
M	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58,3%	CT
N	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56,3%	CT
O	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66,7%	T
P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62,5%	CT
Q	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71,0%	T
R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70,8%	T
S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75,0%	T
T	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58,3%	CT
U	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68,8%	T
V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64,6%	T
W	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52,1%	CT
X	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45,8%	CT
Y	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70,8%	T
Z	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54,2%	CT
AA	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60,4%	CT
AB	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	71,0%	T
AC	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	66,7%	T
AD	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56,3%	CT
AE	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58,3%	CT
AF	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	58,3%	CT
AG	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64,6%	T
AH	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66,7%	T
AI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81,3%	T

KESEHATAN

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persenta
81,20% - 100%	Sangat Tinggi	23	65,7%
62,51% - 81,25%	Tinggi	10	28,6%
43,76% - 62,50%	cukup tinggi	2	5,7%
25% - 43,75%	rendah	0	0,0%
Jumlah		35	100,0%
Maksimum		100,0%	
Minimum		46,4%	
Rata-rata		82,8%	

PENGEMULAN AIRBUAH

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persenta
81,20% - 100%	Sangat Tinggi	3	8,0%
62,51% - 81,25%	Tinggi	16	45,7%
43,76% - 62,50%	Cukup tinggi	16	45,7%
25% - 43,75%	rendah	0	0,0%
Jumlah		35	100,0%
Maksimum		91,7%	
Minimum		45,8%	
Rata-rata		66,0%	

MOJAKAR DATA HINDUNGKOR

K	Kebencanaan				Langkah				Dua				T				
	28	29	30	31	28	29	30	31	27	28	29	30	31	27	28	29	30
A	1	2	1	1	1	1	1	1	70,0%	1	1	1	1	70,0%	1	1	1
B	1	1	1	1	1	1	1	1	65,0%	1	1	1	1	65,0%	1	1	1
C	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
D	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
E	1	1	1	1	1	1	1	1	88,0%	1	1	1	1	88,0%	1	1	1
F	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
G	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
H	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
I	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
J	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
K	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
L	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
M	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
N	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
O	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
P	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
Q	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
R	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
S	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
T	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
U	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
V	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
W	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
X	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
Y	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
Z	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
AA	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
AB	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
AC	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
AD	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
AE	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
AF	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
AG	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1
AH	1	1	1	1	1	1	1	1	81,0%	1	1	1	1	81,0%	1	1	1
AI	1	1	1	1	1	1	1	1	90,0%	1	1	1	1	90,0%	1	1	1

ECONOMI

Interval Persepsi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,25% - 100%	Sangat Tinggi	1	2,9%
62,50% - 81,25%	Tinggi	17	48,6%
43,75% - 62,50%	Cukup Tinggi	14	38,8%
25% - 43,75%	Rendah	3	8,0%
Jumlah			
Maksimum		35	100,0%
Minimum		1	2,9%
Rata-rata		64,6%	

LINGKUNGAN

Interval Persepsi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,25% - 100%	Sangat Tinggi	24	68,6%
62,50% - 81,25%	Tinggi	9	25,7%
43,75% - 62,50%	Cukup Tinggi	1	2,9%
25% - 43,75%	Rendah	1	2,9%
Jumlah			
Maksimum		30,0%	100,0%
Minimum		40,0%	
Rata-rata		81,7%	

EREGUJAK

Interval Persepsi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,25% - 100%	Sangat Tinggi	5	14,3%
62,50% - 81,25%	Tinggi	1	2,9%
43,75% - 62,50%	Cukup Tinggi	23	64,7%
25% - 43,75%	Rendah	0	0,0%
Jumlah			
Maksimum		31	100,0%
Minimum		81,3%	
Rata-rata		65,7%	

TABULASI DATA PERINDIKATOR

X	Kebudayaan													
	31	32	33	34	35	36	37							
A	2	2	2	4	4	2	4						71.4%	T
B	2	4	2	2	3	2	2						67.9%	T
C	3	3	3	3	3	1	4						71.4%	T
D	2	4	2	3	4	1	4						71.4%	T
E	4	3	3	3	2	2	3						71.4%	T
F	3	4	2	2	3	1	4						67.9%	T
G	3	4	3	3	3	2	4						78.6%	T
H	3	3	1	4	3	1	4						67.9%	T
I	2	3	2	2	3	3	3						64.3%	T
J	2	3	3	3	2	2	3						64.3%	T
K	3	4	2	4	3	3	4						82.1%	ST
L	2	3	2	2	2	3	2						57.1%	CT
M	2	3	2	3	1	4	4						67.9%	T
N	2	3	1	3	2	4	4						67.9%	T
O	2	4	2	3	3	3	4						75.0%	T
P	3	2	1	4	2	3	4						67.9%	T
Q	3	4	3	3	3	1	4						75.0%	T
R	4	4	4	4	2	4	4						92.9%	ST
S	1	2	2	2	2	2	2						53.6%	CT
T	3	4	2	3	3	1	4						71.4%	T
U	4	3	4	3	3	3	4						85.7%	ST
V	4	4	3	4	2	4	4						89.3%	ST
W	3	2	2	2	2	3	4						64.3%	T
X	2	1	2	4	2	4	4						67.9%	T
Y	3	4	3	4	4	3	4						89.3%	ST
Z	2	3	2	2	3	2	3						60.7%	CT
AA	3	3	3	4	2	2	3						64.3%	T
AB	3	4	2	2	3	3	3						71.4%	T
AC	2	3	2	2	2	4	2						60.7%	CT
AD	2	3	2	2	3	4	2						64.3%	T
AE	2	3	3	4	4	3	4						82.1%	ST
AF	2	4	2	3	3	4	2						71.4%	T
AG	3	2	2	4	2	4	2						67.9%	T
AH	3	4	3	3	3	3	1						71.4%	T
AI	4	4	4	3	2	2	3						85.7%	ST

KEBUDAYAAN

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	7	20,0%
62,51% - 81,25%	Tinggi	24	68,6%
43,76% - 62,50%	Cukup Tinggi	4	11,4%
25% - 43,75%	Rendah	0	0,0%
Jumlah Maksimum		35	100,0%
Minimum		92,9%	
Rata-rata		53,6%	
		71,5%	

TABULASI DATA MINAT FAKTOR INTRINSIK

	Nomor soal																					Kelas
	Kemampuan										Penguasaan Individu										Kelas	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
A	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
B	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
C	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	
M	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
A	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
F	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
G	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	
H	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
J	3	3	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
K	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
L	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
N	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
O	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Q	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
R	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
T	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
U	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
W	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
X	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Y	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Z	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
AA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
AB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
AC	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
AD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
AE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
AF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
AG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
AH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
AI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

Jumlah	Kriteria	Frekuensi	Persentase
84.528 ST	Sangat Tinggi	5	4,3%
84.528 ST	Tinggi	26	24,1%
84.528 ST	Cukup Tinggi	4	14,4%
84.528 ST	Perendah	0	0,0%
84.528 ST	Jumlah	35	100,0%
Addisi		89,3%	
Minoran		46,4%	
Rata-rata		71,6%	

TABULASI DATA MINAT FAKTOR EKSTRINSIK

		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	34	35	36	37																					
		Elemen																																			
		Lingkungan										Kebudayaan																									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	
	N	2	4	4	3	1	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
	A	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	M	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	A	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	F	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	RESP	G	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	O	H	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
	N	I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	D	J	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	E	K	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	N	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	M	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	O	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Q	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	R	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	S	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	T	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	U	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	V	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	W	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	X	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
	Y	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	Z	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	AA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	AB	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	AC	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	AD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	AE	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	AF	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	AG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	AH	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	AI	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

	75,00% T 75,00% T 78,57% Y 75,00% T 76,79% T 67,86% T 80,96% T 62,50% CT 60,71% CT 67,86% T 85,71% SF 62,50% CT 69,64% T 78,57% T 76,79% T 75,00% T 73,21% T 76,79% T 71,43% T 69,64% T 89,29% SF 83,93% SF 64,29% T 50,00% CT 85,71% SF 58,93% CT 67,86% T 80,96% T 64,29% T 62,50% CT 76,79% T 75,00% T 76,79% T 71,43% T 76,79% T
--	--

Kriteria	Kriteria	Frekuensi	Persentase
11,26% - Sangat Tinggi	5	5	14,2%
62,51% - Cukup Tinggi	26	26	74,3%
45,76% - Cukup Tinggi	4	4	11,4%
25% - Rendah	0	0	0,0%
Jumlah	35	35	100,0%
Maksimum			89,3%
Minimum			50,0%
Rang-com			72,7%

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.

.726

Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	46.308
	df	15
	Sig.	.000

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.663	44.383	44.383	2.663	44.383	44.383	1.018	16.973	16.973
2	1.030	17.162	61.545	1.030	17.162	61.545	1.018	16.971	33.944
3	.880	14.670	76.215	.880	14.670	76.215	1.015	16.920	50.864
4	.678	11.304	87.519	.678	11.304	87.519	1.012	16.865	67.728
5	.419	6.975	94.494	.419	6.975	94.494	.973	16.210	83.938
6	.330	5.506	100.000	.330	5.506	100.000	.964	16.062	100.000

Extraction Method: Principal

Component Analysis.

Rotated Component Matrix^a

	Component					
	1	2	3	4	5	6
Kesenangan	.222	.248	.121	.094	.902	.229
Pengetahuan individu	.167	.092	.969	.020	.102	.119
Kebutuhn	.064	.088	.020	.987	.076	.087
Lingkungan	.958	.008	.172	.069	.186	.118
Ekonomi	.143	.306	.145	.112	.234	.893
Kebudayaan	.004	.920	.102	.104	.232	.279

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

LAMPIRAN 5

ANGKET HASIL WAWANCARA



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HASIL WAWANCARA PADA JURU RIAS PENGANTIN

NAMA : Hartati

UMUR : 55th

ALAMAT : Kradenan lama

1. Peneliti : Apakah anda senang pada saat merias tata rias paes ageng modifikasi? Mengapa?

Responden : saya senang karena tata rias modifikasi sudah jauh lebih berkembang dan mengikuti perkembangan zaman namun tidak meninggalkan keasliannya. Sehingga banyak diminati masyarakat.

2. Peneliti : Mengapa pada saat ini banyak orang yang menggunakan tata rias paes ageng modifikasi ?

Responden : Karena pada lima tahun belakangan ini tata rias pengantin paes ageng modifikasi sedang trend di kalangan masyarakat Kota Semarang. Pengantin akan terlihat lebih anggun dengan tata rias yang modern dengan balutan busana kekinian.

3. Peneliti : Apakah yang anda ketahui tentang tata rias pengantin paes ageng modifikasi ?

Responden : Tata rias ini pada dasarnya adalah tata rias yang berasal dari Yogyakarta corak paes ageng. Tata rias ini pada dasarnya digunakan oleh para raja namun seiring perkembangan zaman mulai digunakan oleh masyarakat.

Tata rias yang awalnya pakem, kian lama mulai mengalami perkembangan namun tidak meninggalkan unsur aslinya.

4. Peneliti : tata rias paes ageng modifikasi adalah dasar dari tata rias pengantin tradisional Yogyakarta yaitu corak paes ageng. Berapa persenkah pakem yang dihilangkan pada tata rias tersebut ? (dari ujung kaki sampai kepala)

Responden : tidak begitu banyak, skitar 15%, hanya beda di pakaian dan aksesoris, serta riasan yang sedikit modern

5. Peneliti : Apa makna simbolis dari tata rias paes ageng ?

Responden : tat arias yang di agungkan karena dahulu hanya di gunakan oleh anggota kerajaan. Namun seiringnya waktu dapat digunakan masyarakat luas

6. Peneliti :Berapa biaya yang dikeluarkan konsumen untuk bisa menggunakan tata rias paes ageng modifikasi ?

Responden : Kurang lebih 1,5 jt untuk tat arias pengantin

7. Peneliti :Berapa waktu yang dibutuhkan anda saat merias paes ageng modifikasi ?

Responden : sekitar 1,5 jam

8. Peneliti : Anda sebagai juru rias, apakah anda pernah mengarahkan konsumen anda untuk menggunakan tata rias paes ageng modifikasi?

Responden : Pernah karena untuk memberi arahan serta pengetahuan untuk calon pengantin

9. Peneliti :Apakah para konsumen yang menggunakan tata rias paes ageng modifikasi karena sudah menjadi adat istiadat di desanya?

Responden :Bisa juga, karena saat ini masyarakat cenderung mengikuti trend yang sedang berkembang

10. Peneliti : Apakah para konsumen yang menggunakan tata rias paes ageng modifikasi karena adanya faktor dari keluarganya?

Responden :Sebagian dari mereka ada yang seperti itu dikarenakan keluarganya berasal dari Yogyakarta sehingga mereka memilih corak paes ageng tersebut.

HASIL WAWANCARA PADA ORANGTUA PENGANTIN

NAMA : Wahyono

UMUR : 57 tahun

ALAMAT : Dewi Sartika Raya

1. Peneliti : Apakah anak anda telah menggunakan tata rias pengantin paes ageng modifikasi di hari pernikahannya?

Responden : iya ,karena menurut saya dengan menggunakan riasan tersebut lebih terlihat anggun

2. Peneliti : Darimana anda mengetahui tata rias paes ageng modifikasi ?

Responden : Karena di lingkungan masyarakat tata rias pengantin paes ageng modifikasi sedang trend dan banyak diminati masyarakat

3. Peneliti : Apakah yang anda ketahui tentang tata rias pengantin paes ageng modifikasi ?

Responden : Tata rias ini pada dasarnya adalah tata rias yang berasal dari Yogyakarta corak paes ageng.

4. Peneliti :Berapa biaya yang anda keluarkan untuk bisa menggunakan tata rias paes ageng modifikasi ?

Responden : kurang lebih 1,5 juta

5. Peneliti :Berapa waktu yang dibutuhkan anak anda saat dirias paes ageng modifikasi ?

- Responden : Kurang lebih 2 jam
6. Peneliti : apakah anda pernah mengarahkan anak anda untuk menggunakan tata rias paes ageng modifikasi?
- Responden : Pernah karena untuk memberi arahan serta pengetahuan untuk calon pengantin
7. Peneliti :Apakah para konsumen yang menggunakan tata rias paes ageng modifikasi karena sudah menjadi adat istiadat di desanya?
- Responden :Bisa juga, karena saat ini masyarakat cenderung mengikuti trend yang sedang berkembang
8. Peneliti : Apakah para konsumen yang menggunakan tata rias paes ageng modifikasi karena adanya faktor dari keluarganya?
- Responden :Sebagian dari mereka ada yang seperti itu dikarenakan keluarganya berasal dari Yogyakarta sehingga mereka memilih corak paes ageng tersebut.

ANGKET WAWANCARA PADA CALON PENGANTIN

NAMA : Nurinsani

UMUR :25 tahun

ALAMAT :Jalan Dewi Sartika Raya

1. Peneliti : Apakah anda menggunakan tata rias paes ageng modifikasi di hari pernikahan anda?

Responden :iya saya menggunakan tata rias paes ageng modifikasi di hari pernikahan saya karena senang terhadap

2. Peneliti : Apakah anda senang terhadap tata rias paes ageng modifikasi?Mengapa?

Responden : saya merasa senang karena tata rias yang kini sedang banyak di minati masyarakat karena terkesan lebih modern dan tampak anggun.

3. Peneliti : Apakah anda mengetahui tata rias paes ageng modifikasi yang saat ini sedang banyak digunakan oleh masyarakat di desa anda?

Responden :saya mengetahui karena di sekitar saya banyak masyarakat yang sudah menggunakannya di hari pernikahan mereka

4. Peneliti : Apakah anda mengetahui detail tentang tata rias paes ageng modifikasi?

Responden : tidak, saya hanya mengetahui sebagian dari tata rias tersebut sesuai pengetahuan yang saya dapatkan di sekitar saya.

5. Peneliti :Apakah anda mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan daalam tata rias paes ageng modifikasi?Apakah anda keberatan dengan biaya tersebut?

Responden : kurang lebih 1,5 juta karena pengantin ini lebih detail dan perlu ketelitian. Tidak keberatan karena sesuai dengan hasil yang didapatkan.

6. Peneliti : Apakah anda mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam tata rias paes ageng modifikasi?

Responden :kurang lebih 1,5 jam untuk tata rias wajah dan rambut

7. Peneliti : Apakah anda menggunakan tata rias paes ageng karena rekomendasi dari orang lain?

Responden : Kadang kadang mempengaruhi keinginan saya

8. Peneliti :Apakah keahlian juru rias dalam tata rias paes ageng modifikasi membuat anda memilih tata rias tersebut di hari pernikahan anda?

Responden : nmenurut saya iya, arena dengan keahlian juru rias tersebut membuat saya yakin bahwa saya akan tampil cantik dan memukau di hari pernikahan saya.

9. Di desa anda apakah masyarakat yang menggunakan tata rias paes ageng modifikasi karena faktor keturunan keluarganya?

Responden : Belum tentu

10. Di desa anda banyak orang yang menggunakan tata rias paes ageng modifikasi. Apakah tata rias ini sudah menjadi adat istiadat di desa anda?

Responden : bisa di bilang iya, karena masyarakat disini banyak yg menggunakannya karena masih orang jawa

NAMA RESPONDEN UJI COBA

KETERANGAN	NAMA RESPONDEN	ALAMAT
A	INDAH WIJAYANTI	JALAN KRADENAN BARU NO. 75 SEMARANG
B	BINAR PANUNGGAL	PERUM UNDIP NO 32 RT 2 RW 4 SEMARANG
C	RR. ANNE MAHARANI	DEWI SARTIKA TIMUR X NO 4 SEMARANG
D	IRNAFIAH	TINJOMOYO III RT 1 RW 8
E	YUNI AWI H	KRADENAN LAMA NOMER 66 RT 4 RW 5
F	DESSY REZQIANI	DEWI SARTIKA 150A SEMARANG
G	ALFATIRA MIRAWATI	DEWI SARTIKA 149A SEMARANG
H	MYRA AMELIA	DEWI SARTIKA NO 88 RT 1 RW 4 SEMARANG
I	RIA FITRIA SARI	GRIYA WASTU E-2
J	FARIDA ULFA	KRADENAN RT 3 RW 5
K	KUSTANTI DIAN	KRADENAN LAMA II NO 2 RT 1 RW 5
L	VERA AGUSTIN	KRADENAN ASRI BLOK D- 16
M	AULIYAH	KRADENAN BARU II NO 10
N	DANIAR AYU A	DEWI SARTIKA TIMIR XIV NOMER 15 SEMARANG
O	NIKMAH	KADENAN LAMA NO 6 RT 1 RW 5 SEMARANG

NAMA RESPONDEN PENELITIAN

NO.	NAMA RESPONDEN PENELITIAN	ALAMAT
1	MEI ARIATI	BANGSEWU 3 RT 1 RW 2
2	ERLA	JALAN DEWISARTIKA TIMUR VII NO 21
3	RESTYANA	JALAN DEWISARTIKA BARAT V NO 41 RT 2 RW 3
4	RETNO K	JALAN DEWISARTIKA TIMUR X-A NO 24 RT 7 RW 5
5	DWI INDARWATI	DELIK SARI RT 5 RW 6
6	RESTI D	JALAN DEWI SARTIKA TIMUR IVA RT 3 RW 5
7	DYAH A	JALAN KRADENAN LAMA III RT 4 RW 5
8	RESMA	JALAN KRADENAN LAMA RT 6 RW 5
9	DWI K	JALAN DEWI SARTIKA BARAT NO 37 RT 6 RW 3
10	PUTRI WAHYU	BANGSEWU RT 1 RW 2
11	IDA KARTIKASARI	JALAN KRADENAN LAMA NO 5 RT 9 RW 5
12	RINA FAJAR W	TINJOMOYO BARAT RT 3 RW 8
13	RITA FITRI	PERUM UNDIP RT 1 RW 4
14	NURHIDAYAN	TINJOMOYO II NO 22 RT 3 RW 8
15	ENGGAL FEBRI TANTI NINGSIH	KALIALANG BARU RT 7 RW 7

16	HINDURA	TINJOMOYO NO 2 RT 1 RW 8
17	ULFA SEPTIA	DEWI SARTIKA TIMUR GRIYA WASTU E6
18	INDAH	KALIALANG LAMA RT 1 RW 1
19	NURINSANI	DEWI SARTIKA RAYA 3C RT 1 RW 5
20	NATALIA FORTUNA	DEWI SARTIKA BARAT 48 RT 5 RW 3
21	AUSSITA	PERUM UNDIP NO 59 RT RW 4
22	DIAN	JALAN KRADENAN LAMA RT 1 RW 5
23	FITRI AYUNINGSIH	PERUM TRANGKIL IV RT 1 RW 10
24	NIKMAH	KRADENAN LAMA RT 1 RW 5
25	DEASSY WULANDARI	KALIALANG BARU RT 2 RW 7
26	UMI VIDYASTUTI	DELIK SARI VI RT 1 RW 6
27	SERLY AYUSINTA	PURI SARTIKA B.19
28	NOVI	PERUM KRADENAN ASRI A-10
29	DIAH AYU	PERUM TRANGKIL JALAN PUSTAKA II NO 34
30	RIZA YULIATI	PURI SARTIKA A-25 RT 1 RW 12
31	DEVITA PUTRI	DEWI SARTIKA TIMUR 8 RT 7 RW 5
32	AGUSTINA	BANGSEWU VI NO 5
33	ELLYANA NOER	DEWI SARTIKA TIMUR NO 102
34	VINDA	KRADENAN LAMA VII RT 6 RW 5
35	MEGA MEDINA	DEWI SARTIKA TIMUR XIV NO 21

LAMPIRAN 6

DATA PENDUKUNG PENELITIAN(SK PEMBIMBING,SURAT
OBSERVASI,SURAT VALIDITAS INSTRUMEN,SURAT PENELITIAN,SURAT
KETERANGAN PENELITIAN)



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Formulir Laporan Selesai Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir
FM-06-AKD-24/rev.02
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Yth. Ketua Jurusan PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Yang bertanda tangan di bawah

Nama : Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
NIP : 198211092008012005
Pangkat/Golongan : III/A
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing

Melaporkan bahwa penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa:

Nama : KUSWIDYANINGRUM NAHARINA JANNATI
NIM : 5402411047
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Topik : FAKTOR PENGARUH MINAT CALON PENGANTIN MEMILIH RIASAN JAWA
MODIFIKASI KHUSUSNYA DI KOTA SEMARANG

telah selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 13 November 2015
Dosen Pembimbing,

Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
NIP. 198211092008012005

5402411047



Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir
FM-04-AKD-24/rev.02
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama : KUSWIDYANINGRUM NAHARINA JANNATI
NIM : 5402411047
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Topik : FAKTOR PENGARUH MINAT CALON PENGANTIN MEMILIH RIASAN JAWA MODIFIKASI KHUSUSNYA DI KOTA SEMARANG
Dosen Pembimbing : Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd

No	Tgl	Topik/Bab	Saran
1	2015-04-15	bimbingan proposal skripsi	ganti sampel
2	2015-04-27	bimbingan proposal skripsi	ganti seminar proposal
3	2015-06-23	Revisi proposal bab 1,2,3	sesuaikan format skripsi, lihat panduan skripsi...
4	2015-06-30	Bimbingan Skripsi Bab 1, 2,	Revisi bab 1,2,3
5	2015-08-05	Bimbingan instrumen peneliti	perbaiki instrumen
6	2015-08-14	Instrumen penilaian	Revisi Instrumen
7	2015-08-21	instrumen penelitian	Ambil data
8	2015-10-29	Bab 4&5	Revisi bab 4 & 5
9	2015-11-05	bab 4 bab 5	Revisi bab 4
10	2015-11-09	bimbingan abstrak dan artikel	Revisi abstrak dan artikel
11	2015-11-10	Bimbingan skripsi keseluruhan	Revisi Artikel Skripsi dan benner...
12	2015-11-13	Bimbingan skripsi keseluruhan	Revisi Artikel dan banne...



Formulir Usulan Topik Skripsi
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

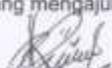
Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : KUSWIDYANINGRUM NAHARINA JANNATI
NIM : 5402411047
Jurusan : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Topik : FAKTOR PENGARUH MINAT CALON PENGANTIN MEMILIH
RIASAN JAWA MODIFIKASI KHUSUSNYA DI KOTA SEMARANG



Dra. Wahyuningsih, MPd
NIP. 196405081986012001

Semarang, 4 Desember 2015
Yang mengajukan,


KUSWIDYANINGRUM NAHARINA
JANNATI
NIM. 5402411047





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Gedung E7, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508105
Laman: , surel:

Nomor : 217 / UN37.1.5 / PKE - UPS / 2015
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

Nama : Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd
NIP : 198211092008012005
Pangkat/Golongan : III/A
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Sebagai Dosen Pembimbing

Dalam penyusunan Skripsi/Tugas Akhir untuk mahasiswa

Nama : KUSWIDYANINGRUM NAHARINA JANNATI
NIM : 5402411047
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Topik : FAKTOR PENGARUH MINAT CALON PENGANTIN MEMILIH RIASAN JAWA
MODIFIKASI KHUSUSNYA DI KOTA SEMARANG

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.



Desember 2015

Ketua Jurusan

Drs. Wahyuningih, MPd
NIP. 196008081986012001



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor: 079/F.T-UNNES/2015

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan Fakultas Teknik membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan Fakultas Teknik UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata Kecantikan Tanggal 5 Januari 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd

NIP : 198211092008012005

Pangkat/Golongan : III/A

Jabatan Akademik : Asisten Ahli

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : KUSWIDYANINGRUM NAHARINA JANNATI

NIM : 5402411047

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA/Pend. Tata

Kecantikan

Topik : FAKTOR PENGARUH MINAT CALON PENGANTIN
MEMILIH RIASAN JAWA MODIFIKASI KHUSUSNYA DI
KOTA SEMARANG

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

5402411047
... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 7 Januari 2015
DEKAN

Drs. Muhammad Harianu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi Instrumen

Kepada Yth. Bpk/Ibu Dosen Ahli

Di tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kuswidyeningrum N.J

NIM : 5402411047

Prodi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1

Dengan surat ini memohon kesediaan Bpk/Ibu Dosen Ahli untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian saya yang berjudul : "Minat Calon Pengantin Terhadap Tata Rias Paes Ageng Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang".

Bersama dengan surat ini saya lampirkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk divalidasi. Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas kesediaan Bpk/Ibu Dosen Ahli saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 6 Juli 2015

Mengetahui,

Pembimbing



Ade Novi Nurul I.M.Pd
NIP. 198211092008012005

Peneliti



Kuswidyeningrum N.J
NIM. 5402411047

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Childa Kumala Azzahri, S.Pd
NIP : 199103122013042120
Jabatan : Dosen Pendidikan Tata Kecantikan
Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Kuswidyaningrum N.J
NIM : 5402411047
Jurusan : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Minat Calon Pengantin Terhadap Tata Rias Paes Ageng
Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan.

Semarang, 14 Agustus 2015

Validator



Childa Kumala Azzahri, S.Pd

NIP. 199103122013042120

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Krisnawati,S.Pd,M.Sn
NIP : 198003262005012002
Jabatan : Dosen Pendidikan Tata Kecantikan
Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh :

Nama : Kuswidyaningrum N.J
NIM : 5402411047
Jurusan : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Minat Calon Pengantin Terhadap Tata Rias Paes Ageng
Modifikasi Di Kelurahan Sukorejo Semarang

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan.

Semarang, Agustus 2015

Validator



Maria Krisnawati,S.Pd,M.Sn

NIP.198003262005012002



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN GUNUNGPATI
KELURAHAN SUKOREJO**

Jalan Kalialang Lama RT 04 RW I Semarang Kode Pos 50221

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/74/IX /2015

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

N a m a : M A R S U K A
N I P : 19660916 198903 1 007
J a b a t a n : Sekretaris Lurah Sukorejo

Memberikan ijin kepada :

NO	N A M A	NIM	PROGRAM STUDI
1.	KUSWIDYANINGRUM NAHARINA JANNATI	5402411047	Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian FAKTOR MINAT CALON PENGANTIN TERHADAP
TATA RIAS PAES AGENG MODIFIKASI DI KELURAHAN SUKOREJO
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 September 2015

An. Lurah Sukorejo

Sekretaris

MARSUKA

Penata

NIP. 19660916 198903 1 007



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN GUNUNGPATI
KELURAHAN SUKOREJO**

Jalan Kalialang Lama RT 04 RW 1 Semarang Kode Pos 50221

SURAT IJIN OBSERVASI

Nomor : 072/69/VIII/2015

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

N a m a : **M A R S U K A**
N I P : 19660916 198903 1 007
J a b a t a n : Sekretaris Lurah Sukorejo

Memberikan ijin kepada :

NO	N A M A	NIM	PROGRAM STUDI
1.	KUSWIDYANINGRUM NAHARINA JANNATI	5402411047	Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang

Untuk melaksanakan Penelitian FAKTOR PENGARUH MINAT CALON PENGANTIN MEMILIH RIASAN JAWA MODIFIKASI KHUSUSNYA DI KOTA SEMARANG di wilayah Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 025 Agustus 2015
An. Lurah Sukorejo
Sekretaris
M A R S U K A
Penata
NIP. 19660916 198903 1 007

Tembusan disampaikan kepada :

1. Ketua RW se Kel.Sukorejo.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 0248508101

Laman: <http://ft.unnes.ac.id>, surel: ft_unnes@yahoo.com

Nomor : 6266/UN.77.1.5/DT/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Kelurahan Sukorejo Kec. Gunungpati, Kota Semarang
di Kelurahan Sukorejo Kec. Gunungpati, Kota Semarang

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : KUSWIDYANINGRUM NAHARINA JANNATI
NIM : 5402411047
Program Studi : Pendidikan Tata Kecantikan, S1
Topik : FAKTOR PENGARUH MINAT CALON PENGANTIN MEMILIH
RIASAN JAWA MODIFIKASI KHUSUSNYA DI KOTA SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 13 Agustus 2015

Dekan,


Drs. Muhammad Haranu, M.Pd.
NIP. 196602151991021001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009

Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft_unnes@yahoo.com

Nomor : 265 / UN37.1.5/DT/2015
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Yth : Kepala Kelurahan
Sukorejo Kec. Gunungpati
Semarang

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1	Kuswidyaningrum N. J.	5402411047	Teknologi Jasa dan Produksi

Agar diperkenankan mengadakan Observasi tentang Rias Pengantin Jawa Modifikasi di Kota Semarang untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 2 April 2015
A.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik



Drs. Djoko Adi Widodo, M.T.
NIP. 19590927 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, FT
Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK

Gedung E1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

Telepon/Fax (024) 8508101 – 8508009

Laman : <http://www.ft.unnes.ac.id>, email: ft_unnes@yahoo.com

Nomor : 203 / UN37.1.5/DT/2015
Hal : Permohonan Ijin Observasi

Yth : Pemilik
Salon dan Sanggar Rias Pengantin
Semarang

Dengan hormat kami mohonkan ijin untuk mahasiswa berikut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1	Kuswidyaningrum N. J.	5402411047	Teknologi Jasa dan Produksi

Agar diperkenankan mengadakan Observasi tentang Rias Pengantin Jawa Modifikasi di Kota Semarang untuk mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian tugas yang diwajibkan.

Demikian atas dikabulkan permohonan ini, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 12 Januari 2015

A.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik



Drs. Djoko Adi Widodo, M.T.
NIP. 19590927 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, FT
Universitas Negeri Semarang